

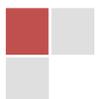
2020



LAPORAN
AKUNTABILITAS
KINERJA
INSTANSI
PEMERINTAH

(LAKIP)
TA. 2020

DINAS KELAUTAN
PERIKANAN DAN
PANGAN



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(LAKIP)

TA. 2020



BAGIAN PERENCANAAN

**DINAS KELAUTAN PERIKANAN DAN PANGAN
PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
TA. 2020**



*Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan
Tahun Anggaran 2020*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan "Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2020 (LAKIP Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan 2020)" dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur dalam melaksanakan berbagai kewajiban pembangunannya, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban Dinas dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya dalam kaitan terselenggaranya *good governance* dan *clean government*. LAKIP Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2020 menyajikan informasi tentang pencapaian kinerja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur dalam merealisasikan tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen Renja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan tahun 2020. LAKIP ini menjelaskan tentang pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan dari berbagai sumber anggaran baik APBD Kabupaten Luwu Timur (DAU dan DAK), APBD Provinsi Sulawesi selatan maupun APBN, yang memiliki kaitan langsung dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas serta berdampak nyata terhadap pencapaian target indikator kinerja Kunci (IKK). Di samping itu, dalam LAKIP ini juga menguraikan tentang keselarasan antara pencapaian sasaran Renstra Dinas dan sasaran Rencana Kinerja Tahunan 2020 dengan sasaran kinerja utama RPJMD Kabupaten Luwu Timur 2016-2021. LAKIP Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan tahun 2020 diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja yang telah dicapai, baik makro maupun mikro serta langkah-langkah pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan yang telah dilaksanakan di bidang Kelautan perikanan dan Ketahanan Pangan. Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini belum secara sempurna menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas seperti yang diharapkan oleh banyak pihak, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang hasil pembangunan sektor pertanian secara umum di wilayah Kabupaten Luwu Timur yang telah dilakukan oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan. Berkat dukungan dan kerja keras dari seluruh jajaran dan stakeholder terkait lainnya, Kondisi ini merupakan



modal dasar yang sangat penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pembangunan sektor Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan di Kabupaten Luwu Timur sehingga bisa lebih maju dan lebih unggul, ditengah-tengah semakin tingginya tantangan dan permasalahan, sehingga sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat, khususnya kepada Tim Penyusun LAKIP Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2020, yang telah berupaya bekerja keras dan penuh tanggung jawab melaksanakan tugas diamanahkan sehingga LAKIP Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan tahun 2020 dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Kami menyadari LAKIP ini masih mengandung sisi kelemahan dan kekurangan, sehingga dengan hati terbuka dan ikhlas, kami senantiasa menyambut baik atas segala bentuk kritik positif serta saran konstruktif dari semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan penyusunan LAKIP pada masa mendatang. Akhir kata, dengan mengharap ridho dan pertolongan Allah SWT, semoga LAKIP Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembangunan disegala bidang.

Malili, 04 Januari 2021

Plt. KEPALA DINAS

A.R. SALIM, S.Sos.,MM.

Pkt. Pembina Utama Muda

Nip. 19651105 198703 1 015



IKHTISAR EKSEKUTIF

Komitmen Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan pelayanan terhadap kelompok nelayan, petani tambak, dan masyarakat pesisir pada umumnya, serta masyarakat yang bergerak dalam bidang tanaman pangan diwujudkan dengan pembentukan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 8 Tahun 2016. Adapun **Visi** Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan sejalan dengan **Visi** Pemerintah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016 – 2021 yaitu **Kabupaten Luwu Timur Terkemuka 2021**.

Berkaitan dengan berakhirnya Tahun Anggaran 2020, Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur, wajib melakukan pengukuran capaian kinerja berdasarkan kegiatan yang tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020.

Realisasi pencapaian indikator kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan pada pencapaian indikator kinerja periode awal Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2016 yang secara khusus dituangkan dalam Indikator Kinerja Utama Tahun 2020 melalui pencapaian Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan, dapat digambarkan sebagai berikut :

Sasaran ke- 1: Meningkatnya produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan Diversifikasi hasil perikanan dapat terwujud seiring dengan pencapaian indikator sasaran yaitu Jumlah produksi perikanan tangkap, Jumlah produksi perikanan budidaya dan Jumlah produksi pengolahan hasil perikanan dengan persentase capaian rata-rata di atas 100% atau kategori **sangat berhasil**.

Sasaran ke- 2 : Tersedianya pangan strategis dapat terwujud dengan baik dimana indikator sasaran yang ingin dicapai yaitu Rasio Ketersediaan komoditi Pangan Strategis dengan persentase capaian di atas rata-rata 100 %, dengan kategori penilaian **sangat berhasil**.

Sasaran ke- 3 : Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah dimana indikator sasaran yang ingin dicapai yaitu capai Nilai SAKIP dimana target untuk tahun 2020 adalah nilai B capaian yaitu nilai B, dengan kategori penilaian **sangat berhasil**.



Pencapaian akuntabilitas kinerja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020 untuk semua sasaran berikut indicator kerjanya secara umum berhasil. Ada beberapa indikator yang belum terealisasi atau masih dibawa target, namun secara keseluruhan capaian rata-rata kegiatan cukup baik atau memenuhi target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka pencapaian sasaran Tahun 2020 lebih baik.

Sangat disadari bahwa informasi yang disajikan dalam LAKIP ini belum sepenuhnya memuaskan semua pihak yang terkait serta tidak luput dari berbagai kekurangan, karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan penyusunan LAKIP dimasa yang akan datang.

Malili, 04 Januari 2021

Plt. KEPALA DINAS



A.R. SALIM, S.Sos.,MM.

Pkt. Pembina Utama Muda

Nip. 19651105 198703 1 015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. LATAR BELAKANG.....	1
I.2. MAKSUD, TUJUAN DAN MANFAAT.....	2
1. Maksud.....	2
2. Tujuan.....	2
3. Manfaat.....	3
I.3. GAMBARAN UMUM DAERAH.....	3
1. Luas dan Batas Wilayah Geografis.....	3
2. Potensi Perikanan.....	3
3. Gambaran Umum Dinas Perikanan.....	11
4. Peran Organisasi.....	12
5. Isu Strategis.....	13
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
II.1. PERENCANAAN STRATEGIS.....	15
A. Visi dan Misi.....	15
B. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan.....	16
C. Indikator Kinerja Daerah Tahun 2020 (IKU RPJMD).....	16
D. Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	19
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
III.1. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA.....	30
III.2. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TAHUN 2020.....	31
1. Capaian Kinerja Daerah (Indikator Kinerja Utama RPJMD).....	31
III.3. AKUNTABILITAS KINERJA KEUANGAN TAHUN 2020.....	66
1. Target dan Realisasi Pendapatan Menurut Jenis Pendapatan..	66
2. Target dan Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja.....	67
BAB IV PENUTUP	
IV.1 KESIMPULAN.....	70
IV.2 SARAN.....	71
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal
Tabel 2.1.	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Tahun 2016-2021.....	17
Tabel 2.2.	Indikator Kinerja Daerah (IKU RPJMD) yang Menjadi Tanggung Jawab Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan, Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020.....	18
Tabel 2.3.	Perjanjian Kerja Eselon II.....	19
Tabel 2.4.	Perjanjian Kerja Eselon III Sekretaris.....	20
Tabel 2.5.	Perjanjian Kerja Eselon III Bidang Perikanan Tangkap.....	20
Tabel 2.6.	Perjanjian Kerja Eselon III Bidang Perikanan Budidaya.....	21
Tabel 2.7.	Perjanjian Kerja Eselon III Bidang Diversifikasi Hasil Perikanan.....	21
Tabel 2.8.	Perjanjian Kerja Eselon III Bidang Ketersediaan dan Keamanan Pangan.....	21
Tabel 2.9.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Sub Bagian Perencanaan.....	22
Tabel 2.10.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Sub Bagian Keuangan...	22
Tabel 2.11.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.....	23
Tabel 2.12.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Seksi Pemberdayaan dan Kelembagaan Nelayan Kecil.....	24
Tabel 2.13.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Teknologi Perikanan Tangkap.....	25
Tabel 2.14.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Seksi Pemberdayaan dan Kelembagaan Pembudidaya Ikan.....	25
Tabel 2.15.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Seksi Sarana Prasarana Budidaya, Teknologi dan Kesehatan Ikan.....	26
Tabel 2.16.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Seksi Pemasaran dan Penanganan Pasca Panen.....	27
Tabel 2.17.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Teknologi Pengolahan Hasil.....	27
Tabel 2.18.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan.....	27
Tabel 2.19.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan.....	28
Tabel 2.20.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala Seksi Distribusi Pangan	28
Tabel 2.21.	Perjanjian Kerja Eselon IV Kepala UPTD Balai Benih Ikan.	28
Tabel 2.22.	Anggaran Belanja Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur T.A. 2020	29
Tabel 3.1.	Pengukuran Perjanjian Kerja Eselon II	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal
Gambar 1.	Bagan Struktur Organisasi Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan	12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan
Lampiran I	Laporan Realisasi Anggaran Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur TA. 2020
Lampiran II	Laporan Realisasi Kinerja Kegiatan Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur TA. 2020



1

BAB 1 PENDAHULUAN**I.1. LATAR BELAKANG**

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) merupakan amanat dari TAP MPR Nomor XI/MPR/1998 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Pada pasal 3 dalam undangundang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara meliputi asas kepastian hukum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas dan asas akuntabilitas. Salah satu asas dari pasal 3 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 yakni asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan wujud kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Sistem Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah berupa laporan yang diberi nama Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Laporan tersebut harus memberikan gambaran yang luas dan seobyektif mungkin mengenai tingkat pencapaian kinerja sasaran, program, kegiatan serta indikator makro, baik pada aspek keberhasilan maupun aspek ketidakberhasilan kinerja yang telah dicapai pada periode tertentu. Dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah



(LAKIP) adalah Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja. Sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur maka Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur memiliki kewajiban untuk membuat dan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

I.2. MAKSUD, TUJUAN, DAN MANFAAT

1. Maksud

Maksud penyusunan LAKIP Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur tahun 2020 adalah sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi pokok Dinas atas penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian target kinerja daerah yang sudah diperjanjikan.

2. Tujuan

Tujuan penyusunan LAKIP Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur tahun 2020 adalah :

- a. Memberikan informasi kinerja yang terukur, akurat dan obyektif kepada pemberi mandat atas capaian kinerja yang telah dan seharusnya dicapai pada tahun 2020, baik yang bersifat keberhasilan maupun kegagalan.
- b. Meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas instansi serta meningkatkan pula kepercayaan masyarakat terhadap kinerja instansi pemerintah.
- c. Sebagai bahan evaluasi dan bahan perbaikan secara berkesinambungan bagi dinas untuk meningkatkan kinerja pada periode yang akan datang.



3. Manfaat

Manfaat penyusunan LAKIP Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur tahun 2020 adalah:

- a. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
- b. Bahan masukan bagi penyempurnaan dokumen rencana kinerja tahunan dan penetapan kinerja pada periode yang akan datang;
- c. Bahan penyempurnaan pengelolaan program dan kegiatan pada periode berikutnya;
- d. Bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bidang Agroindustri dan ketahanan pangan.

I.3. GAMBARAN UMUM DAERAH

1. Luas dan Batas Wilayah Geografis

Kabupaten Luwu Timur, memiliki luas wilayah 6.994,88 km² atau 11,14 % luas Provinsi Sulawesi Selatan, terdiri dari 11 kecamatan dan terdapat 127 Desa/kelurahan. Secara geografis Kabupaten Luwu Timur berada di sebelah Selatan garis katulistiwa, tepatnya terletak diantara 2°03'00" - 3°03'25" LS dan 119°28'56" - 121°47'27" BT. Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah, sebelah Selatan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara.

2. Potensi Perikanan

Potensi dan peluang investasi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Luwu Timur Secara umum sangat besar dan menjanjikan. Jenis Komoditi yang dapat dikembangkan merupakan komoditi ekspor dengan potensi produksi skala besar. Hal ini didukung dengan ketersediaan lahan produksi yang sangat luas dan layak serta dukungan sarana dan prasarana yang sangat memadai yang terdiri dari



❖	Panjang garis pantai	:	117,4 Km
❖	Luas perairan otonomi	:	48.050 Km ²
❖	Luas Tambak	:	13.832 Ha
❖	Luas Budidaya Rumput Laut	:	2.620 Ha
❖	Luas Budidaya Air Tawar	:	1.424 Ha

Potensi Sektor Kelautan dan Perikanan Kab. Luwu Timur secara umum mencakup Potensi Perikanan Tangkap dan Potensi Perikanan Budidaya yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Luwu Timur. Hal ini didukung dengan letak geografis kab. Luwu timur yang terdiridari wilayah laut dan darat dengan sembilan sungai besar yang mengalir di wilayah Kab. Luwu Timur melintasi kecamatan. Sungai terpanjang yaitu Sungai Kalaena dengan panjang 85 Km dan yang terpendek Sungai Bambalu dengan panjang 15 Km. Selain itu terdapat lima danau alami yang sangat indah dan dipertahankan kealamiannya yaitu Danau Matano (dengan luas 245,70 km²), Danau Mahalona (25 km²), Danau Towuti (585 km²), Danau Taparang Masapi (2,43 km²) dan Danau Lontoa (1,71 km²). Danau Matano terletak di Kecamatan Nuha sedangkan 4 (empat) danau lainnya tersebar di Kecamatan Towuti. Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan juga berkomitmen dalam membangun Bidang Pangan, berikut perkembangan Pangan di Kabupaten Luwu Timur :

a. Potensi Perikanan Budidaya

Perikanan budidaya merupakan salah satu potensi investasi yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kab. Luwu Timur. Hal ini didukung dengan potensi lahan yang layak untuk budidaya sangat luas. Tingkat pemanfaatan lahan untuk pengembangan komoditi perikanan budidaya sampai dengan saat ini belum mencapai 30% dari potensi lahan yang dapat dikembangkan sehingga target produksi yang dicapai pun masih sangat rendah dari potensi produksi yang dapat dicapai.



Adapun potensi perikanan budidaya Kabupaten Luwu Timur secara umum meliputi :

✚ Potensi Perikanan Budidaya di Air Laut

Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi kawasan budidaya laut yang cukup besar di wilayah perairan teluk Bone, dengan garis pantai 117,4 km sepanjang pesisir Kec. Burau, Wotu, Angkona dan Malili. Kondisi perairan laut yang masih alami dan tidak mengalami pencemaran merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pengembangan potensi budidaya laut di wilayah ini. Komoditi unggulan yang dapat dikembangkan antara lain :

1. Komoditi Teripang dan Lobster

Teripang dan Lobster sebagai salah satu komoditi ekspor di kab. Luwu Timur belum dikelola dengan baik oleh para nelayan di Kab. Luwu Timur karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik penangkapan maupun budidaya Lobster Laut. Untuk menjaga kelestarian ekosistem teripang dan lobster di Bumi Batara Guru dari aktivitas penangkapan secara besar-besaran dan tidak bertanggungjawab.



2. Komoditi Rumput Laut Euchema Cottonii

Budidaya rumput laut *Euchema Cottonii* merupakan salah satu komoditi unggulan Kab.Luwu Timur yang dibudidayakan dikawasan perairan Teluk Bone sepanjang pantai pesisir kab. Luwu

Timur khususnya di perairan Kec. Burau sampai pantai Wotu. Luas Lahan untuk Pengembangan Rumput Laut *Euchema Cottonii* di Bumi Batara guru mencapai **2.620 Ha** dengan kisaran produksi **13.338 ton kering per tahun** dengan asumsi



produktivitas rata-rata **15.000 kg/Ha.**

✚ **Potensi Perikanan Budidaya Air Payau**

Produksi perikanan budidaya air payau atau tambak di Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini didukung dengan ketersediaan lahan tambak untuk budidaya yang cukup luas mencapai 13.832 Ha.

1. Komoditi Rumput Laut *Gracillaria sp*

Komoditi Rumput laut *Gracillaria*, sp merupakan salah satu komoditi unggulan Kab. Luwu Timur yang telah berhasil dikembangkan dan dibudidayakan. Potensi Pengembangan Rumput Laut *Gracillaria sp* di Bumi Batara Guru didukung dengan ketersediaan lahan yang layak untuk budidaya seluas **13.832 Ha** dengan kisaran produksi mencapai **65.000 ton kering per tahun** dengan asumsi produktivitas rata-rata **60.000 kg/Ha.**



2. Komoditi Ikan Bandeng

Ikan Bandeng merupakan salah satu komoditi unggulan Kab. Luwu Timur yang saat ini menempati peringkat terbaik di Prop. Sulawesi Selatan. Komoditi ini dibudidayakan pada 4 (empat) wilayah kecamatan pesisir untuk memenuhi kebutuhan domestik dan daerah lainnya baik di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Potensi Pengembangan Ikan Bandeng di Bumi Batara Guru didukung dengan ketersediaan lahan yang layak untuk budidaya seluas **10.841 Ha** dengan kisaran produksi mencapai **16.000 ton per tahun** pada tingkat produktivitas rata-rata **1.500 kg/Ha**.



3. Komoditi Udang Windu/Vanamae

Udang merupakan salah satu komoditi unggulan Kabupaten Luwu Timur yang dibudidayakan oleh masyarakat di dengan potensi usaha yang cukup baik serta segmentasi pasar yang sangat tinggi. Secara umum jenis udang yang paling banyak dikembangkan oleh para pembudidaya adalah Udang Windu dan Udang Vanamae. Terdapat juga udang laci-laci dan udang Galah.

Luas lahan untuk pengembangan budidaya udang di Bumi Batara Guru mencapai **13.832 Ha** dengan kisaran produksi sebesar **8.130 ton/tahun** pada tingkat produktivitas **750 kg/Ha**.

Produksi ini akan terus meningkat seiring dengan semakin tingginya permintaan terhadap komoditi ini



dengan segmen pasar ekspor dan nilai jual yang sangat tinggi. Peningkatan metode/teknik budidaya, penerapan teknologi tepat guna, perbaikan tambak dan rehabilitas irigasi tambak akan mendukung pengembangan budidaya udang yang lebih baik. Salah satu metode yang dapat diterapkan antara lain metode budidaya udang intensif dan super intensif dengan produktivitas dapat mencapai **25.000 kg/ha**



✚ **Budidaya Air Tawar**

Potensi pengembangan perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Luwu Timur secara umum dapat dilaksanakan di seluruh kecamatan. Hal ini didukung dengan ketersediaan air yang melimpah dan layak bersumber dari sungai, irigasi dan danau. potensi lahan perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut:

1. Kolam Air Tawar

Budidaya ikan dengan kolam air tawar merupakan salah satu metode budidaya yang telah lama dilaksanakan oleh masyarakat di Kab. Luwu Timur di seluruh kecamatan. Komoditi ikan yang umum dikembangkan adalah Ikan Lele, Ikan Mas, Ikan Nila, Ikan Gurami dan Ikan Bawal yang dibudidayakan untuk menyuplai kebutuhan domestik maupun kebutuhan luar daerah.



2. Sawah Mina Padi

Kab. Luwu Timur sebagai salah satu sentra produksi padi di Sulawesi Selatan dengan lahan sawah yang luas ditunjang sarana irigasi yang memadai dan tidak pernah kering sepanjang tahun. Hal ini merupakan salah satu potensi yang besar dalam mengembangkan komoditi perikanan budidaya dengan metode mina padi.

Potensi lahan pengembangan budidaya ikan dengan sistem mina padi di Kab. Luwu Timur mencapai **2.000 Ha** dengan produktivitas berkisar **1.000 kg/Ha** sehingga total produksi mencapai **2.000 ton per tahun.**



b. Potensi Perikanan Tangkap

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Luwu Timur cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam dan luar daerah. Adapun potensi perikanan tangkap yang dominan berasal dari jenis ikan pelagis kecil seperti tembang, teri, kembung, dll. Lokasi perikanan tangkap tersebar di 4 (empat) kecamatan pesisir yaitu Kecamatan Malili, Angkona, Wotu dan Burau. Komoditas yang

dihasilkan dari aktifitas penangkapan antara lain cakalang, tuna, tenggiri, layang, kembung, kerapu, cucut, teri, kepiting, kakap, bawal, baronang dan jenis ikan lainnya yang setiap musim dapat menghasilkan produksi yang cukup tinggi. Data Perikanan Tangkap Tahun 2019 menunjukkan:

- a. Jumlah RTP Nelayan 1.012 RTP
- b. Jumlah Alat tangkap terdiri dari jaring insang, pukot tarik/pukat pantai, pancing, bagang apung, purse seine dan rawai dasar.
- c. Jenis Ikan yang tertangkap :
 - Pelagis besar : tongkol, tuna, cakalang, dan tenggiri
 - Pelagis kecil : layang, kembung, teri, dan belanak
 - Demersal : cucut,kerapu,kakap,bawal dan baronang
- d. Armada :
 - ✓ Perahu tanpa motor : 147 unit
 - ✓ Perahu bermotor : 784 unit
 - ✓ Kapal Motor : 51 unit



3. Gambaran Umum Dinas Perikanan

a. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor : 38 Tahun 2016, terdiri dari :

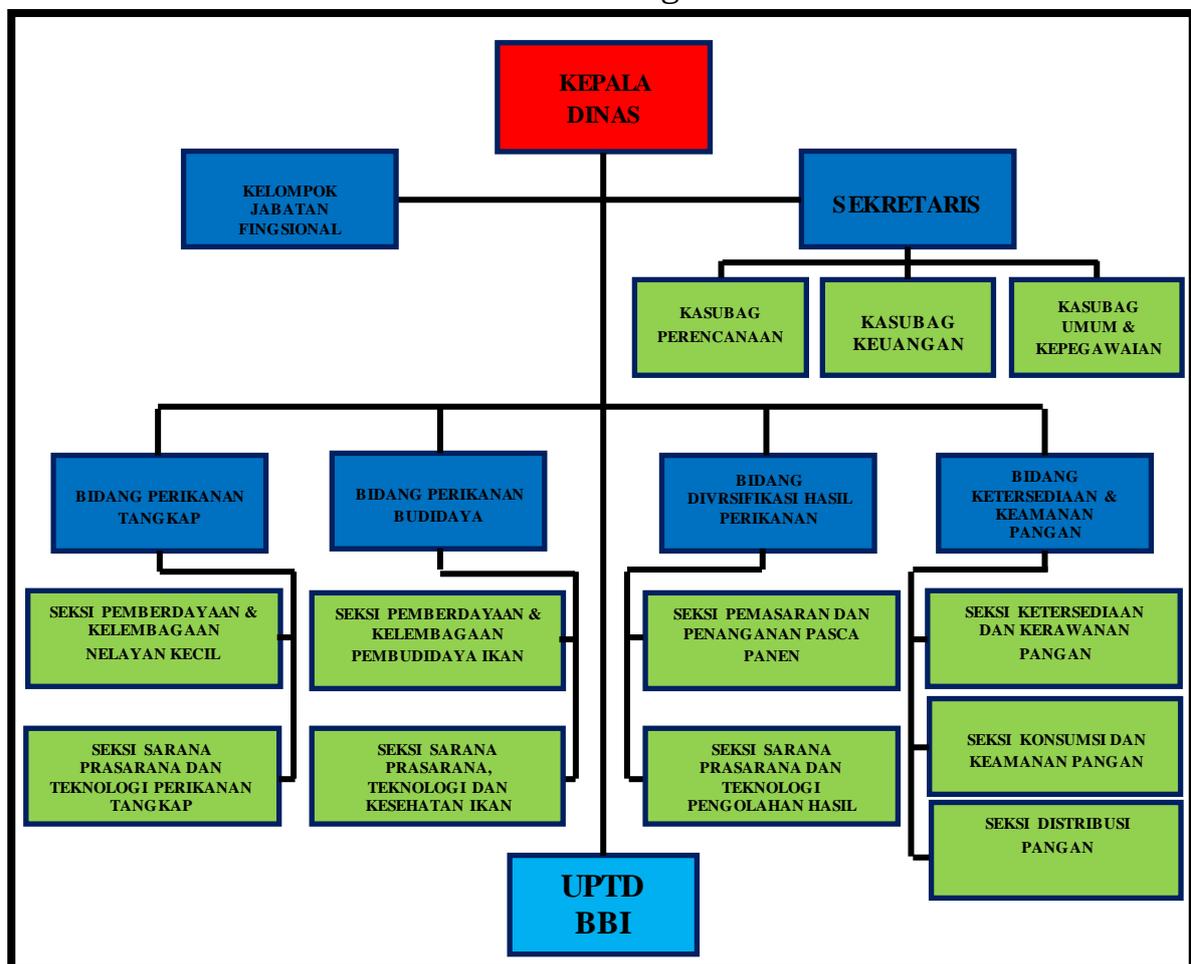
- a) Kepala Dinas
- b) Sekretariat yang didukung oleh tiga sub bagian yaitu :
 - Sub. Bagian Perencanaan
 - Sub Bagian Keuangan
 - Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c) Bidang Perikanan Budidaya yang didukung oleh dua seksi yaitu
 - Seksi Pemberdayaan dan kelembagan pembudidaya ikan
 - Seksi Sarana prasarana budidaya, teknologi dan kesehatan ikan
- d) Bidang Perikanan Tangkap didukung oleh dua seksi yaitu :
 - Seksi Pemberdayaan dan kelembagan nelayan kecil
 - Seksi Sarana prasarana dan teknologi perikanan tangkap
- e) Bidang Diversifikasi dan Penanganan Pasca Panen didukung oleh dua seksi yaitu :
 - Seksi pemasaran dan penanganan pasca panen
 - Seksi sarana prasarana dan teknologi pengolahan hasil
- f) Bidang ketersediaan dan keamanan pangan didukung oleh tiga seksi yaitu :
 - Seksi ketersediaan dan kerawanan pangan
 - Seksi konsumsi dan keamanan pangan
 - Seksi distribusi pangan
- g) Kelompok Jabatan Fungsional
- h) Unit Pelaksana Teknis Dinas

Jumlah Pegawai Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur hingga akhir tahun anggaran 2019 sebanyak 31 orang Pegawai Negeri Sipil terdiri dari :



- a) Pejabat Struktural berjumlah 20 orang dengan rincian :
- Eselon II : 1 orang
 - Eselon III : 5 orang
 - Eselon IV : 14 orang
- b) Staf berjumlah 11 orang Dengan rincian :
- Golongan III : 6 orang
 - Golongan II : 5 orang

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan



4. PERAN ORGANISASI

Tugas Pokok Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan secara umum berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 38 Tahun 2016 yakni



membantu Bupati dalam memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan bidang kelautan, perikanan dan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kab. Luwu Timur mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Perumusan pelaksanaan kebijakan teknis di Bidang Perikanan Tangkap;
- b) Perumusan pelaksanaan kebijakan teknis di Bidang Perikanan Budidaya;
- c) Perumusan pelaksanaan kebijakan teknis di Bidang Diversifikasi Hasil Perikanan;
- d) Perumusan pelaksanaan kebijakan teknis di Bidang Ketersediaan dan keamanan Pangan;
- e) Perumusan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan kesekretariatan yang menunjang tugas organisasi;
- f) Pelaksanaan administrasi dinas;
- g) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

5. ISU STRATEGIS

Isu-isu strategis yang berkembang dalam pelaksanaan pembangunan Perikanan selama ini yang juga banyak dipengaruhi oleh globalisasi baik dari aspek ekonomi global maupun isu dunia tentang lingkungan, maka dapat diidentifikasi isu strategis sebagai berikut :

- a. Permintaan pasar dunia akan komoditi perikanan lebih diutamakan dari komoditi budidaya, hal ini berkaitan dengan aspek lingkungan sumberdaya,
- b. Komoditi hasil perikanan tangkap sangat ketat terutama dari cara/metode, teknik dan alat yang digunakan, hal ini dipantau oleh Uni Eropa,



- c. Menurunnya kualitas sumberdaya Perikanan sebagai akibat dari Illegal fishing dan meningkatnya kebutuhan penduduk akan lahan hunian dan lahan usaha,
- d. Sarana dan prasarana budidaya khususnya budidaya air payau dan laut relative masih terbatas demikian juga dengan usaha penangkapan ikan, sehingga produksi dan produktifitas masih terbatas,
- e. Pasca panen hasil Perikanan belum dikelola secara optimal,
- f. Belum adanya penataan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007, sehingga masih terjadi tumpang tindih pemanfaatan ruang antara pembangunan ekonomi atau manufactur dengan pembangunan Perikanan.

Tantangan utama pembangunan sektor Perikanan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019 adalah: Mewujudkan Target kinerja RPJMD 2016-2021 sebagaimana tertuang dalam Rensta Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur dan Kegiatan Prioritas (KP 1) yaitu :

1. Pengembangan Sarana & Prasarana Penangkap Ikan (Mesin Katinting 400 Unit).
2. Pengembangan Sarana Produksi budidaya ikan/rumput laut. (69 Kelompok)
3. Pembangunan Jalan Produksi Tambak (100 km).
4. Pembangunan Jembatan Tambak dan Plat Duiker (25 Unit).
5. Fasilitasi sertifikasi lahan Nelayan dan lahan tambak (850 persil).
6. Pengembangan lumbung pangan desa dan sarana pendukungnya (15 Unit)









2

BAB 2 PERENCANAAN KINERJA

II.1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah suatu langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah agar mampu menjawab tuntutan aktual/kekinian dari masyarakat sarannya, yang diselaraskan dengan visi dan misi organisasi serta mempertahankan faktor kekuatan, tantangan, hambatan, serta peluang yang membentangi di depan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2021.

Rencana Strategis Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Luwu Timur dan Renstra Kementerian Kelautan, Perikanan dan Pangan RI. Rencana strategis tersebut dimaksudkan untuk membangun proses perencanaan pembangunan yang sistematis dan berkelanjutan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumberdaya Kelautan, Perikanan dan Pangan yang dimiliki oleh Kabupaten Luwu Timur

A. Visi Dan Misi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana instansi pemerintah harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Visi tidak lain adalah suatu gambaran perencanaan tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh instansi Pemerintah.

Adapun **Visi** Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan sejalan dengan Visi Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016 – 2021 yaitu **Kabupaten Luwu Timur Terkemuka 2021**.



B. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

Tujuan Strategis merupakan hasil akhir yang akan dicapai dalam jangka waktu satu sampai dengan lima tahun yang menggambarkan arah strategik organisasi untuk meletakkan kerangka prioritas dengan memperhatikan arah semua program dan aktivitas organisasi pada pembagian misi.

Adapun tujuan Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016 – 2021 dijelaskan pada Tabel 2.1.

C. Indikator Kinerja Daerah Tahun 2020 (IKU RPJMD)

Indikator kinerja daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Tahun 2020 diuraikan dalam Tabel 2.2



Tabel. 2.1. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Tahun 2016-2021

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
1	Meningkatkan Produksi Perikanan	Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berbasis sumberdaya dan didukung oleh stabilitas keamanan wilayah dan nilai-nilai budaya	Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan, Diversifikasi Hasil Perikanan.
		Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya		
		Meningkatnya produksi Diversifikasi Hasil Perikanan		
2	Meningkatkan Ketahanan Pangan	Tersedianya Pangan Strategis		Peningkatan Ketersediaan Pangan Strategis yang aman
3	Meningkatkan Pelayanan pada Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Mendorong reformasi birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik(2)	Peningkatan rata-rata capaian Rencana Strategis



Tabel 2.2.
Indikator Kinerja Daerah (IKU RPMJD) Yang Menjadi Tanggung Jawab Dinas
Kelautan dan Perikanan, Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020

No	Indikator Kinerja Sasaran RPJMD	Penjelasan Perhitungan	Satuan	Target 2020
1	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Ikan (Ton)/Target Daerah (Ton) x 100 %	Ton	8,918
2	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Ikan (Ton)/Target Daerah (Ton) x 100 %	Ton	311,493
3	Jumlah Produksi pengolahan Ikan	Jumlah Produksi Ikan (Ton)/Target Daerah (Ton) x 100 %	Ton	308
4	Rasio Ketersediaan komoditi Pangan Strategis	Jumlah ketersediaan pangan strategis /kebutuhan pangan Penduduk x 100 %	Persen	100



D. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Perjanjian Kinerja Tahun 2020 adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari Bupati Luwu Timur kepada Kepala Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur untuk melaksanakan program /kegiatan disertai dengan target indiaktor kinerja. Dengan Perjanjian Kinerja ini diharapkan terwujud komitmen antara pemberi amanah (Bupati) dengan penerima amanah (Kepala Dinas) dan kesepakatan antara pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian Kinerja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020 secara rinci dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

Lampiran : Perjanjian kinerja eselon II

Tabel 2.3 : Perjanjian kerja eselon II

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
I	Meningkatnya produksi perikanan tangkap, budidaya dan Diversifikasi Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	8.918 ton
		Jumlah produksi perikanan budidaya	311.493 ton
		Jumlah produksi pengolahan ikan	308 ton
II	Tersedianya pangan strategis	Rasio Ketersediaan komoditi Pangan Strategis	100 Persen
III	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Sakip	BB



Tabel 2.4 : Perjanjian kerja eselon III Sekretaris

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
I	Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Persentase rata-rata capaian indikator kinerja Program SKPD (%)	87 (%)
		Persentase terpenuhinya sarana dan prasarana aparatur (%)	87 (%)
		Persentase peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur (%)	85 (%)
		Persentase terpenuhinya pelaporan kinerja dan keuangan (%)	85 (%)
		Persentase terpenuhinya dokumen perencanaan (%)	90 (%)

Tabel 2.5 : Perjanjian kerja eselon III Bidang Perikanan Tangkap

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
I	Meningkatnya produksi perikanan tangkap unggulan	Jumlah produksi perikanan tangkap unggulan	8.875 Ton
II	Meningkatnya Jumlah Masyarakat Pesisir yang diberdayakan	Jumlah masyarakat pesisir yang diberdayakan	130 orang



Tabel 2.6 : Perjanjian kerja eselon III Bidang Perikanan Budidaya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
I	Meningkatnya Produksi perikanan budidaya komoditi unggulan	Jumlah Produksi perikanan budidaya komoditi unggulan	309.950 Ton

Tabel 2.7: Perjanjian kerja eselon III Bidang Diversifikasi Hasil Perikanan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
I	Optimalnya Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Jumlah Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan yang beroperasi	3 Unit

Tabel 2.8 : Perjanjian kerja eselon III Bidang Ketersediaan dan Keamanan Pangan

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
I	Terpenuhinya pasokan pangan yang dapat terjangkau ke seluruh wilayah	Persentase pemenuhan pasokan pangan yang dapat menjangkau ke seluruh wilayah sehingga harga stabil dan terjangkau	95 %
II	Tersedianya cukup pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik jumlah maupun mutunya serta aman	Jumlah ketersediaan pangan utama setara pangan pokok/ beras	245.401 ton



III	Meningkatnya keragaman konsumsi pangan perkapita untuk mencapai gizi seimbang dengan kecukupan energi	Persentase rumah tangga yang dapat mengakses pangan yang cukup	90 %
-----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	------

Tabel 2.9 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Sub Bagian Perencanaan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terpenuhinya laporan monitoring dan evaluasi triwulan	Jumlah Laporan Monitoring dan Evaluasi triwulan yang disusun	4 Laporan
2.	Terpenuhinya kebutuhan kunjungan dalam daerah sesuai kebutuhan	Jumlah orang yang melakukan kunjungan dalam daerah	244 Orang
3.	Terpenuhinya pelaporan kinerja OPD	Jumlah Dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang Tersusun	1 Dokumen
4.	Terpenuhinya Dokumen Perencanaan dan Penganggaran	Jumlah dokumen perencanaan dan penganggaran SKPD yang tersusun	6 Dokumen

Tabel 2.10 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Sub Bagian Keuangan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya kualitas SDM aparatur dan penerapan tata kelola perangkat daerah yang baik	Jumlah Bulan Pembayaran Gaji dan Tunjangan Kinerja	12 Bulan



2.	Terpenuhinya pelaporan keuangan OPD	Jumlah laporan keuangan semester dan akhir tahun yang disusun (dok)	2 Dokumen
----	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------	-----------

Tabel 2.11 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Persentase terpenuhinya penyediaan surat menyurat	Jumlah surat yang terbit	1.800 Lembar
2	Terpenuhinya kebutuhan listrik dan air	Jumlah instalasi air dan listrik yang berfungsi baik	15 Rekening
3	Persentase pelayanan perkantoran yang kondusif	Jumlah jenis peralatan kerja yang perbaiki	9 Jenis
4	Persentase terciptanya lingkungan kerja yang bersih	Jumlah jenis bahan/alat yang disediakan	12 Jenis
5	Terpenuhinya kebutuhan alat tulis kantor	Jumlah Jenis alat tulis kantor yang diadakan	16 Jenis
6	Terpenuhinya kebutuhan barang cetak dan Penggandaan	Jumlah jenis barang cetak dan Penggandaan yang diadakan	7 Jenis
7	Persentase jumlah komponen listrik yang rusak telah diperbaiki	Jumlah komponen instalasi listrik/penerangan yang diadakan	11 unit
8	Persentase terpenuhinya kebutuhan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	Jumlah bahan bacaan dan peraturan yang diadakan	48 exemplar
9	Bahan Logistik kantor	Jumlah jenis bahan logistik yang disediakan	1 Jenis
10	Persentase terpenuhinya kebutuhan makanan dan minuman	Jumlah Orang yang makan dan minum	189 Orang



11	Persentase terpenuhinya kebutuhan rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	Jumlah orang yang mengikuti rapat dan konsultasi ke luar daerah	41 kali
12	Persentase Terpenuhinya tenaga pendukung administrasi/teknis	Jumlah tenaga kerja pendukung administrasi/teknis yang aktif	11 orang
13	Terpenuhinya kebutuhan peralatan dan perlengkapan kantor	Jumlah pengadaan peralatan dan perlengkapan kantor yang diadakan	2 Unit
14	Terpenuhinya Gedung kantor yang terpelihara	Jumlah Gedung kantor yang terpelihara/terehabilitasi	3 Unit
15	Kendaraan dinas terpelihara dan berfungsi baik	Jumlah Kendaraan yang terpelihara dan berfungsi baik	23 unit
16	Meningkatnya kapasitas aparatur	Jumlah aparatur yang mengikuti pelatihan, bimtek, dan diklat	2 Orang

Tabel 2.12 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Seksi pemberdayaan dan kelembagaan nelayan kecil

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya keterampilan khusus pada Nelayan Purse Saine	Jumlah Nelayan Purse Saine yang dilatih	0 Kelompok
2.	Meningkatnya Jumlah kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) desa pesisir yg aktif	Jumlah kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) desa pesisir yg aktif	10 Kelompok
3.	Meningkatnya Jumlah orang yang	Jumlah peserta yang mendapatkan	30 Orang



	mendapatkan penyuluhan hukum	penyuluhan hukum	
4	Terlaksananya Pendampingan kepada kelompok Nelayan	Jumlah Kelompok Nelayan yang mendapatkan pendampingan	4 Kelompok

Tabel 2.13 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Seksi Sarana prasarana dan teknologi perikanan tangkap

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Jumlah tambatan perahu/TPI/fasilitas pokok PPI yg dibangun/direhab	Jumlah Tambatan perahu, TPI, fasilitas pokok dan penunjang PPI yang dibangun/rehab	0 unit
2.	Berembangnya sarana/prasarana penangkapan ikan	Jumlah bantuan mesin katinting/mesin temple yang disalurkan	100 unit
		Jumlah bantuan perahu yang diadakan/disalurkan	2 unit
		Jumlah alat tangkap yang diadakan	100 unit
		Jumlah life jacket yang diadakan	100 buah

Tabel 2.14 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Seksi pemberdayaan dan kelembagaan pembudidaya ikan



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terlaksananya pendampingan pd klp tani pembudidaya ikan	Jumlah Kelompok yang mendapatkan pendampingan bantuan /APBN/APBD I	16 Kelompok
2.	Tersedianya data statistik yang muktahir	Jumlah dokumen data statistik perikanan terkini	12 Dokumen
3.	Terlaksananya Kegiatan Pendampingan sertifikasi lahan Tambak	Jumlah pembudidaya ikan yg difasilitasi sertifikasi lahan	0 Persil

Tabel 2.15 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Seksi Sarana prasarana budidaya, teknologi dan kesehatan ikan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tersedianya informasi hama dan penyakit ikan dengan memperhatikan Kesetaraan Gender	Jumlah Pembudidaya yg mendapatkan informasi hama dan penyakit ikan dengan memperhatikan kesetaraan gender	30 Orang
2.	Berkembangnya saran produksi budidaya	Jumlah kelompok yang mendapatkan bantuan paket budidaya	30 Kelompok
3.	Meningkatnya Panjang jalan produksi tambak	Jumlah jalan produksi tambak yang dibangun	13 Km
4.	Meningkatnya jumlah jembatan tambak	Jumlah jembatan dan plat decker yang dibangun	0 Unit



5.	Meningkatnya jumlah sarana prasarana budidaya	Jumlah Prasarana yang direhab/dibangun (unit/paket)	0 unit
----	-----------------------------------------------	-----------------------------------------------------	--------

Tabel 2.16 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Seksi pemasaran dan penanganan pasca panen

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Jumlah kelompok usaha perikanan yang dibina	Jumlah kelompok usaha perikanan yang dibina	3 Kelompok
2.	Meningkatnya pengembangan promosi dan pameran produk hasil perikanan dan pangan	Jumlah pengembangan promosi dan pameran produk hasil perikanan dan pangan	0 Kali

Tabel 2.17 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Teknologi Pengolahan Hasil

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Jumlah sarana prasarana industri perikanan yang dibangun/direhab	Jumlah Sarana prasarana Industri perikanan yang dibangun/direhab	1 Paket

Tabel 2.18 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Seksi ketersediaan dan kerawanan pangan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tersedianya cadangan pangan daerah yang cukup	Jumlah cadangan pangan pemerintah kabupaten setara beras	3.000 Kg
2.	Tersedianya lumbung pangan dan sarana pendukungnya	Jumlah lumbung pangan dan lantai jemur yang dibangun	2 Unit
3.	Tersedianya dokumen	Jumlah dokumen	1



	NBM	hasil analisis neraca bahan makanan	Dokumen
--	-----	-------------------------------------	---------

Tabel 2.19 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Seksi konsumsi dan keamanan pangan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terlaksananya penyusunan dan analisis PPH	Nilai skor PPH	90 Skor
2.	Terlaksananya kegiatan cipta menu pangan lokal	Jumlah Frekuensi pelaksanaan kegiatan Festival Pangan Lokal tingkat Kabupaten dan Propinsi	0 Kegiatan
3.	Tersedianya cukup pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik jumlah maupun mutunya serta aman	Jumlah Gapoktan/Kelompok yang mendapatkan pendampingan bantuan APBN/APBD I	8 Kelompok

Tabel 2.20 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala Seksi Distribusi Pangan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terlaksananya koordinasi ketahanan pangan	Persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti	0 %
2.	Tersebarannya informasi harga Pangan Strategis	Jumlah Dokumen informasi harga pangan	4 Dokumen
3.	Berkembangnya jumlah gapoktan yang mengadopsi model distribusi pangan yang efisien	Jumlah gapoktan Kegiatan Pengembangan model distribusi pangan (PUPM) yang dibina	5 Kelompok

Tabel 2.21 : Perjanjian kerja eselon IV Kepala UPTD Balai Benih Ikan



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tersedianya benih unggul	Jumlah bibit ikan yang tersalurkan	40.000 Ekor

Program dan kegiatan Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan untuk tahun 2020 yang disajikan pada tabel diatas merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini. Format RKT menjelaskan program dan kegiatan serta pagu anggaran yang ingin diwujudkan pada tahun 2020. Total anggaran untuk membiayai pelaksanaan RKT 2020 dijelaskan pada Tabel berikut:

Tabel 2.22. Anggaran Belanja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur T.A. 2020

No	Jenis Anggaran Belanja	Target (Rp)
1	Belanja tidak langsung	3.065.127.300
2	Belanja langsung	8.180.281.225
	Belanja barang dan jasa	7.821.831.225
	Belanja modal	358.450.000
Total		11.245.408.525



3

BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA

III.1. Kerangka Pengukuran Kinerja

Salah satu pondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai mendorong terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur berdasarkan tingkat capaian target indikator kinerja utama sasaran strategis (IKU Renstra) yang tertuang dalam dokumen Penetapan/Perjanjian Kinerja dan capaian target indikator kinerja utama (IKU) RPJMD Kabupaten Luwu Timur.

Indikator kinerja program (outcome) adalah sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Pengukuran indikator hasil seringkali rancu dengan indikator keluaran. Indikator hasil lebih utama daripada sekedar keluaran. Walaupun output telah berhasil dicapai dengan baik, belum tentu outcome program tersebut telah tercapai. Outcome menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin mencakup kepentingan banyak pihak. Dengan indikator outcome, organisasi akan mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk output memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kegunaan yang besar bagi masyarakat banyak. Indikator kinerja kegiatan (output/keluaran) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau non fisik. Indikator keluaran digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Dengan membandingkan keluaran, instansi dapat menganalisis apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Indikator keluaran dijadikan landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila indikator dikaitkan dengan sasaran yang terdefinisi dengan baik



dan terukur. Indikator keluaran harus sesuai dengan lingkup dan sifat kegiatan instansi. Metode pengukuran kinerja yang digunakan adalah membandingkan antara kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran capaian kinerja kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan realiasi tolok ukur kinerja dengan target indikator kinerja kegiatan yang meliputi : *input*, *output*, dan *outcome*. Sedangkan pencapaian indikator program dilakukan dengan membandingkan realisasi dan target realisasi indikator program. Instrumen pengukuran kinerja yang digunakan terdiri dari :

- 1) Rencana Kinerja Tahunan (RKT);
- 2) Penetapan Kinerja (PK);
- 3) Pengukuran Pencapaian Kinerja (PPK);
- 4) Pengukuran Pencapaian Tolok Ukur Kinerja Kegiatan (input, output dan outcome);
- 5) Analisis Efisiensi dan Efektifitas;

III. 2. Capaian Kinerja Organisasi Tahun 2020

1. Capaian Kinerja Daerah (Indikator Kinerja Utama RPJMD)

Hasil Pengukuran capaian kinerja Tahun 2020 merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian kinerja kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2020 yang telah disepakati bersama, dalam hal ini antara Kepala Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan dengan Bupati Luwu Timur.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada masing-masing sasaran di peroleh nilai pencapaian kinerja. Penilaian skala yang ditetapkan sebagai parameter keberhasilan dan kegagalan dari pelaksanaan program dan kegiatan adalah sebagai berikut :

$x \geq 85$: Sangat Berhasil
$70 \leq x < 85$: Berhasil
$55 \leq x < 70$: Cukup Berhasil
$X < 55$: Kurang berhasil

Pengukuran tersebut menggunakan formulir pengukuran kinerja yang disajikan dalam Tabel .



Tabel 3.1 : Pengukuran Perjanjian kerja eselon II

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Predikat
1	2	3	4	5	6	7
I	Meningkatnya produksi perikanan tangkap budidaya dan Diversifikasi Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	8.918 Ton	10.012,71 Ton	112,28 %	Sangat Berhasil
		Jumlah produksi perikanan budidaya	311.493 Ton	315.343 Ton	101,24 %	Sangat Berhasil
		Jumlah produksi pengolahan ikan	308 Ton	311,5 Ton	101,13 %	Sangat Berhasil
II	Tersedianya pangan strategis	Jumlah Ketersediaan komoditi Pangan Strategis	245.401 Ton	252.728,82 Ton	102, 99 %	Sangat Berhasil
III	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Lakip	B	B (65,69)	100 %	Sangat Berhasil

Secara umum program dan kegiatan Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020 dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian indikator kinerja pada 2 (Dua) Tujuan dengan 2 (Dua) sasaran utama dan 1 (Satu) saran pendukung yang ditetapkan rata-rata capaian di atas 100% sehingga dapat dikatakan **Sangat Berhasil**.

Capaian kinerja tersebut diuraikan sebagai berikut :

Sasaran I : Meningkatkan produksi perikanan tangkap budidaya dan Diversifikasi Hasil Perikanan



Indikator Kinerja 1 : Jumlah Produksi Perikanan Tangkap

Alokasi anggaran untuk meningkatkan Jumlah Produksi Perikanan Tangkap ditahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp. 2,291,197,100 Realisasi anggaran sebesar Rp. 2.001.403.628 atau 87,35 %.

1.1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pencapaian produksi perikanan tangkap pada tahun 2020 melebihi dari target produksi yang di rencanakan sebesar 12,28 %, perbandingan antara target produksi dan realisasi produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini, berikut tabel perbandingan antara target dan realisasi kinerja dibawah ini.

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2020 :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	8.918	10.012,71	112,28 %
Persentase Capaian Rata - rata			112,17 %

Analisa pengukuran kinerja sasaran tersebut, sebagai berikut :
Nilai capaian kinerja dalam mewujudkan tujuan dan sasaran rata-rata adalah lebih dari 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

1.2. Perbandingan capaian kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan capaian kinerja dengan tahun – tahun sebelumnya digambarkan pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	9.993	9.995	10.012,71

Pada tabel di atas, digambarkan capaian kinerja pada indikator 1 Jumlah produksi perikanan tangkap menunjukkan peningkatan yang sangat dari tahun ketahun, salah satu pemicu sehingga hasil perikanan tangkap dapat meningkat karena adanya bantuan berupa alat tangkap dan sarana alat pembantu penangkapan ikan yang



salurkan masyarakat nelayan kecil sehingga hasil tangkapan mereka meningkat.

1.3. Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra

Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target digambarkan pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Target 2021
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	9.995	10.012,71	10.013

1.4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan standar nasional

Pada sasaran 1 digambarkan pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Standar Provinsi	Standar Nasional
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	10.012,71	398.565,23	8.200.000

Berdasarkan table diatas kabupaten luwu timur berkontribusi sebesar 10.012,71 atau 3 % terhadap target pencapaian produksi perikanan tangkap provinsi Sulawesi Selatan atas sekitar sedangkan untuk pencapaian target nasional Kabupaten Luwu Timur berkontribusi sebesar 0.12 %.

1.5. Analisa penyebab peningkatan dan penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

a. Faktor pendorong

Pada sasaran 1 Dinas Kelautan, Perikanan Kabupaten Luwu Timur, dibebankan pada Bidang Perikanan Tangkap, adapun faktor pendorong yang mendongkrak kinerja adalah :



- 1) Kebijakan pelaksanaan penertiban rumpon terapung skala besar dan aktif di mulut Teluk bone sejak tahun 2016 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Badan Keamanan Laut (Bakamla) yang berdampak pada pola migrasi ikan yang sudah mulai normal kembali hingga ke perairan Luwu Timur
- 2) Kesesuaian akan kebutuhan kelompok Nelayan dalam hal sarana dan prasarana penangkapan ikan yang meningkatkan hasil penangkapan ikan
- 3) Diversifikasi jenis alat tangkap yang digunakan oleh kelompok nelayan sehingga meningkatkan efektifitas dan produksi hasil penangkapan dan berdampak pada terjaganya kelestarian sumberdaya ikan
- 4) Kebijakan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur yang mendorong peningkatan produksi hasil tangkapan dengan tetap menjaga kelestarian sumberdaya ikan melalui bantuan sarana prasarana penangkapan yang sesuai dengan kebutuhan nelayan termasuk penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan
- 5) Dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan pada nelayan yang mengarah pada pengetahuan penangkapan ikan yang terampil dengan dibekali pengetahuan teknik keselamatan kerja sehingga disamping mampu meningkatkan hasil tangkapan juga dapat meminimalisir kecelakaan kerja
- 6) Pendampingan yang dilakukan kepada kelompok nelayan yang persuasive sehingga factor pembatas serta kendala yang dihadapi oleh nelayan dapat sesegera mungkin diatasi
- 7) Jumlah bantuan yang melebihi target kinerja, yaitu pada target pengadaan mesin katinting selama 5 tahun, dari semula 400 unit teralisasi sampai saat ini sudah mencapai 735 unit.
- 8) Jumlah bantuan sertifikat nelayan yang semula ditargetkan 600 persil, sedangkan realisasi mencapai 700 persil, sebagai



agunan nelayan untuk kebutuhan permodalan yang diakses melalui perbankan

b. Faktor penghambat

- 1) Masih adanya masyarakat pesisir dan nelayan yang terlibat melakukan *illegal fishing* (pemboman, pembiusan, pemberian bahan kimia dll) yang mengancam kelestarian sumberdaya ikan
- 2) Masih rendahnya kesadaran masyarakat nelayan untuk menjaga ekosistem lingkungan, sehingga masyarakat nelayan masuk golongan masyarakat yang turut serta dalam menyumbang terhadap pencemaran lingkungan pesisir dan perairan
- 3) Kebijakan tentang status Badan Hukum bagi kelompok nelayan yang dipersyaratkan, disatu sisi sementara memantapkan kedudukan status dan ketepatan profesi nelayan, namun disisi lain semakin panjang lama dalam pengurusan penerbitan badan hokum kelompok
- 4) Dibatasinya kewenangan Pemerintah Daerah dalam mengatur dan melakukan kebijakan-kebijakan yang sifatnya meningkatkan kualitas baik lingkungan maupun wilayah penangkapan ikan
- 5) Kurangnya tenaga pendamping dalam mendukung dan melaksanakan Program-program kegiatan yang telah direncanakan, dimana jumlah nelayan Kabupaten Luwu Timur saat ini mencapai 1.642 Rumah Tangga Perikanan dengan jumlah personil di Bidang Perikanan Tangkap hanya 7 orang, sehingga realisasi program dan kegiatan belum optimal dilakukan

c. Alternatif solusi

- 1) Sosialisai dan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian dari tindakan *illegal fhising* harus terus dilakukan kepada masyarakat pesisir dan Nelayan
- 2) Perlu kebijakan pelimpahan kewenangan dalam hal pengurusan pembentukan Badan Hukum untuk kelompok Nelayan, cukup dilakukan di tingkat Daerah



- 3) Dukungan kegiatan baik fisik dari Pemerintah Provinsi maupun Pusat dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan terutama pesisir dan pantai ke arah laut yang bukan menjadi kewenangan Pemerintah Daerah, sehingga wilayah yang membutuhkan sarana prasarana dalam rangka kemandirian masyarakat dan Nelayan dalam beraktifitas dapat direalisasikan dengan cepat, sehingga dapat berimbas pada peningkatan hasil tangkapan Nelayan
- 4) Penambahan personil tenaga pendamping diperlukan dalam rangka merealisasikan program-program dan kegiatan yang telah direncanakan
- 5) Dukungan Pemerintah Daerah dalam hal ini penentu kebijakan dalam memberikan ruang serta kebijakan anggaran terhadap program dan kegiatan yang telah direncanakan terkhusus pada Bidang Perikanan Tangkap dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Nelayan.

1.6 Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya

a. Sumberdaya aparatur

Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur tahun 2020 khusus pada bidang perikanan tangkapyang menangani dan bertanggungjawab atas Sasaran 1 yaitu Meningkatnya produksi perikanan tangkap terdiri atas 1 orang kepala bidang, 2 orang kepala seksi dan 1 orang staf ASN serta 2 orang tenaga upah jasa.

b. Sarana dan perlatan kerja utama

Penunjang kelancaran operasional dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan dengan sarana dan peralatan kerja. Sarana dan peralatan kerja pada Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan khususnya pada bidang perikanan tangkap antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel : Sarana dan peralatan kerja utama

No	Jenis & Nama Sarana Peralatan Kerja	Jumlah /Satuan
1.	Kendaraan roda dua	3 unit
2.	Speed boat	1 unit
3.	Laptop	3 unit
4.	Komputer PC	1 unit
5.	Bangsai Pelelangan ikan	2 unit
6.	Balai pertemuan nelayan	1 unit
7.	Dermaga Perikanan	2 unit
8.	PPI/TPI/Tambatan Perahu	8 unit
9.	Radio / HT	5 unit
10.	SPDN	2 unit
11.	Kios PPI	1 unit

1.7 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian

Sasaran 1

Untuk menunjang pencapaian produksi perikanan tangkap maka ada 2 Program dan 5 Kegiatan yaitu :

1. Program Pengembangan Perikanan Tangkap

Alokasi anggaran untuk Program ini adalah sebesar Rp. 2,286,903,000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 1,961,505,828 atau 85,77 %. Indikator Program adalah Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Unggulan dengan target kinerja 8.875 Ton, realisasi 8.915. Adapun Kegiatan pada program ini yaitu :

1.1. Pendampingan pada Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 60,213,000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 57,536,800 atau 95,56 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah kelompok nelayan yg mendapatkan Pendampingan (kelompok) dengan target kinerja 4 Kelompok, realisasi 4 Kelompok. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pendampingan terkait mekanisme pemberian bantuan hibah baik itu yang bersumber dari dana



APBD/APBN/APBD I. Kegiatan ini dilaksanakan empat lokasi yang berbeda yaitu Desa Manurung Kec. Malili, Desa Burau Pantai Kec. Burau, Desa Timampu Kec. Towuti dan Desa Lauwo Kec. Burau.

1.2. Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 41,850,000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 40,221,928 atau 96,11 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah tambatan perahu/TPI/fasilitas pokok PPI yg dibangun/direhab (unit), namun pada tahun 2020 target kegiatan ini tidak ada karena tidak usulan dari masyarakat untuk membangun TPI, Yang ada Cuma pembayaran retensi pembangunan TPI tahun 2019

1.3. Pengembangan Sarana & Prasarana Penangkapan Ikan.

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 2,184,840,000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 1,863,747,100 atau 85,30 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah bantuan mesin katinting/mesin tempel yang disalurkan (unit) dengan target kinerja 100 Unit, realisasi 168 Unit.

Data Penerima Sarana & Prasarana Penangkapan Ikan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah:

No	Kelompok	Alamat	Jenis Sarana dan Prasarana				
			Bala bala/Perahu (buah)	Mesin (unit)	Gill net (jaring insang)	Life jacket	Alat Pancing
1	Langkeleu	Bawalipu			20 Piece		
2	Pipos	Tokalimbu			180 Piece		
3	Nelayan Pesisir	Balantang				20 Buah	
4	Padaidi	Watang panua		16 Unit		16 Unit	
5	Laut Indah	Harapan		10 Unit		10 Unit	
6	Harapan Jaya	Pasi-Pasi		5 Unit	8 Piece	13 Unit	
7	Sinar Laut	Lakawali Pantai		10	10	10 Unit	



				Unit	Piece		
8	Butini	Pekaloa		14 Unit		14 Unit	
9	Ekor Kuning	Harapan		10 Unit		10 Unit	
10	Teluk Bone	Harapan		10 Unit	1 Piece	10 Unit	
11	Tominanga	Pekaloa		10 Unit	90 Piece	10 Unit	
12	Pemecah Ombak	Manurung	10 Unit	10 Unit		10 Unit	
13	Harapan Jaya	Bantilang		16 Unit	32 Piece	16 Unit	
14	Kuda Laut	Burau		10 Unit	86 Piece		
15	Landak	Bantilang		10 Unit	90 Piece		
16	Tominanga	Matompi		16 Unit	47 Piece		
17	Kamboja	Loeha		13 Unit	36 Piece		
Jumlah			10	168	90	168	

2. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Alokasi anggaran untuk Program ini adalah sebesar Rp. 42,941,000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 39,897,800 atau 92,91 %. Indikator Program adalah Jumlah Masyarakat Pesisir yang diberdayakan (Orang) dengan target kinerja 130 Orang, realisasi 130 Orang atau 100 %. Adapun Kegiatan pada program ini yaitu :

2.1. Pembinaan Desa Pesisir Dalam Pelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 27,433,000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 24,767,000 atau 90,28 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) desa pesisir yg aktif (kelompok) dengan target kinerja 10 Kelompok, realisasi 10 Kelompok.

Data kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah:

No	Nama	Alamat	Jumlah Anggota
1	Bintang Timur	Malili	22 orang
2	Harapan Baru	Angkona	21 Orang



3	Lalambate	Wotu	20 Orang
4	Teluk Bone	Burau	20 Orang
5	Lampia	Harapan	16 Orang
6	Pasi-pasi	Pasi-pasi	10 Orang
7	Burau Pantai	Burau Pantai	14 Orang
8	Balo-balo	Balo-balo	30 Orang
9	Cinta Bahari	Bawalipu	33 Orang
10	PM. WTC	Manurung	19 Orang

2.2. Penyuluhan Hukum Dalam Pendayagunaan Sumber Daya Kelautan Perikanan.

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 15,508,000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 15,130,000 atau 97,58 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah peserta yang mendapatkan penyuluhan hukum (orang) dengan target kinerja 30 Orang, realisasi 30 Orang.

Indikator Kinerja 2 : Jumlah Produksi Perikanan Budidaya

Alokasi anggaran untuk meningkatkan Jumlah Produksi Perikanan Budidaya ditahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp. 3,588,329,500 Realisasi anggaran sebesar Rp. 3,562,275,800 atau 99,27 %.

2.1 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pencapaian produksi budidaya pada tahun 2020 melebihi dari target produksi sebesar 1,24 %, perbandingan antara target produksi dan realisasi produksi pada indicator kinerja jumlah produksi perikanan budidaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :
Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2019 :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	311.493	315.343	101,24 %
Persentase Capaian Rata - rata			101,24



2.2 Perbandingan capaian kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020
Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	309,746	315,278	315,343

Pada tabel di atas, digambarkan capaian kinerja Jumlah produksi perikanan budidaya menunjukkan peningkatan di tahun 2020 ini, ini dipicu oleh adanya perubahan pola pikir masyarakat pembudidaya akan menjanjikannya usaha budidaya baik itu budidaya air payau dan air tawar, serta adanya sarana dan prasarana pembudidaya yang salurkan pada masyarakat.

2.3 Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra

Bila dilihat perbandingan antara realisasi produksi perikanan budidaya tahun 2020 dengan target renstra tahun 2021 menunjukkan realisasi 2020 lebih besar dibanding target renstra 2021, hal ini terjadi karena produksi 2020 mengalami produksi lebih besar dari target karena tingginya animo masyarakat pada budidaya rumput laut. Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra

Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Target 2021
Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	315.278	315.343	315.345

2.4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan standar nasional

Tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan standar nasional



Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Standar Provinsi	Standar Nasional
Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	315.343	4.868.268,8	18.440.000

Berdasarkan table diatas kabupaten luwu timur berkontribusi sebesar 315.343 atau 6,5 % terhadap target pencapaian produksi perikanan tangkap provinsi Sulawesi Selatan atas sekitar sedangkan untuk pencapaian target nasional Kabupaten Luwu Timur berkontribusi sebesar 1,7 %.

2.5 Analisa penyebab peningkatan dan penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

a. Faktor pendorong

1. Adanya pendampingan teknologi kepada kelompok tani pembudidaya (16 kelompok), sehingga terjadi transfer teknologi kepada petani pembudidaya dan mereka dapat melakukan pembudidayaan ikan dengan baik sesuai dengan standar CBIB.
2. Adanya bantuan sarana budidaya ikan kepada kelompok tani (30 kelompok), seperti sarana bibit udang vannamee, ikan mas, Lele, gurami, rumput laut, mesin, sehingga kelompok tani dapat meningkatkan volume usaha budidaya nya.
3. Adanya pembinaan terhadap usaha perbenihan rakyat (UPR), sehingga akses pemenuhan kebutuhan benih ikan air tawar yang unggul terpenuhi.
4. Adanya bantuan prasarana budidaya ikan seperti pembangunan jalan produksi (16 Km) sehingga meningkatkan kelancaran mobilitas sarana produksi dan hasil budidaya kelompok tani.
5. Adanya sosialisasi tentang pengendalian hama dan penyakit ikan kepada kelompok tani pembudidaya ikan (30 orang), sehingga dapat mengurangi terjadinya resiko gagal panen.



b. Faktor penghambat

1. Adanya hama dan penyakit ikan yang masih sering terjadi dalam usaha budidaya.
2. Kurangnya kerjasama antara petani pembudidaya ikan dalam usaha pembudidayaan ikan yang berwawasan lingkungan (penanganan kualitas air dan kualitas tanah)
3. Adanya sarana jalan yang belum memadai, karena terhambat oleh adanya lokasi yang masih daerah hutan lindung serta adanya jalan produksi yang sudah lama dibangun dan telah mengalami kerusakan yang parah.
4. Ketersediaan pupuk yang masih belum mencukupi kebutuhan petani pembudidaya.
5. Kurangnya ASN di Bidang Perikanan Budidaya, sehingga penanganan usaha pembudidayaan ikan kurang optimal.
6. Adanya program Gubernur Sulawesi Selatan yang tidak masuk dalam program kegiatan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam RPJMD, yaitu Program Kebangkitan Udang.

c. Alternatif Solusi

1. Diperlukan adanya pendampingan teknologi kepada kelompok tani pembudidaya ikan secara terus menerus dan lebih intensif, sehingga terjadi transfer teknologi yang up to date (teknologi budidaya terkini) kepada kelompok tani pembudidaya ikan.
2. Diperlukan adanya sosialisasi dan bimbingan teknis terhadap pengendalian penyakit ikan serta teknik budidaya ikan berwawasan lingkungan dengan menghadirkan pakar dari lembaga riset dan atau balai budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan.
3. Diperlukan peningkatan jalan produksi yang telah dibangun dengan pengerasan jalan atau pengkerikilan.
4. Diperlukan penambahan kuota pupuk untuk budidaya tambak dan sosialisasi penggunaan pupuk organik kepada kelompok tani pembudidaya ikan.
5. Diperlukan kegiatan percontohan budidaya udang Windu



6. Diperlukan studi banding terhadap petani pembudidaya ikan ke daerah yang berhasil melakukan pembudidayaan ikan.
7. Diperlukan tambahan ASN di bidang Perikanan Budidaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengembangan usaha perikanan budidaya.
8. Untuk mendukung program kerja Gubernur Sulawesi Selatan, Diperlukan revisi RPJMD dengan memasukkan program kebangkitan udang Windu atau memasukkan Kegiatan percontohan budidaya Udang Windu setiap tahun.

2.6 Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya

a. Sumberdaya aparatur

Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur tahun 2020 khusus pada bidang perikanan budidaya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor : 38 Tahun 2016, terdiri atas 1 orang kepala bidang, 2 orang kepala seksi, 1 Orang Kepala BBI dan 1 orang Kasubag tata usaha serta 2 orang staf ASN yang bertugas di BBI Margolembu dan BBI Towuti serta 4 orang tenaga upah jasa, selain itu didukung pula oleh tenaga penyuluh perikanan sebanyak 6 orang yang merupakan pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan dan 2 orang tenaga penyuluh bantu.

b. Sarana dan peralatan kerja utama

Penunjang kelancaran operasional dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan dengan sarana dan peralatan kerja. Sarana dan peralatan kerja pada Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan khususnya pada bidang perikanan Budidaya antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Sarana dan prasarana kerja utama

No	Jenis & Nama Sarana Peralatan Kerja	Jumlah/Satuan
1.	Kendaraan roda dua	2 unit
2.	BBI	2 unit
3.	Laptop	2 unit
4.	Komputer PC	1 unit



5.	Excavator	2 unit
6.	Balai pertemuan	2 unit

2.7 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran

Dalam upaya pencapaian sasaran meningkatnya produksi hasil perikanan budidaya, didukung oleh program yaitu :

Program Pengembangan Budidaya Perikanan

Alokasi anggaran untuk Program ini adalah sebesar Rp. 3,588,329,500. Realisasi anggaran sebesar Rp. 3,562,275,800 atau 99,27 %. Indikator Program adalah Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Komoditi Unggulan dengan target kinerja 309.100 Ton, realisasi 315.278 Ton atau 102,%. Adapun Kegiatan pada program ini yaitu :

a. Pendampingan Pada Kelompok Tani Pembudidaya Ikan

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 73.321.000. Realisasi anggaran sebesar Rp. 69.306.200 atau 94,52 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah Kelompok yang mendapatkan pendampingan bantuan APBD/APBN/APBD I (Kelompok) dengan target kinerja 16 kelompok, realisasi 16 kelompok. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pendampingan terkait mekanisme pemberian bantuan hibah baik itu yang bersumber dari dana APBD/APBN/APBD I.

b. Pengawasan dan pengendalian hama penyakit ikan

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 23.253.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 21.653.100 atau 93,12 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah Orang yang mendapatkan informasi hama dan penyakit ikan dengan memperhatikan kesetaraan gender (orang). Dengan target kinerja 30 orang, realisasi 30 orang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan penyuluhan terkait hama dan penyakit ikan yang mungkin menyerang komoditi perikanan yang dibudidayakan yang dilaksanakan di Desa Bahari Kec. Wotu dan mengambil beberapa sampel komoditi perikanan untuk di uji Lap. Sampel yang di uji Udang Windu di Desa Lakawali Pantai dan Desa Manurung.





c. Pengembangan sarana produksi budidaya ikan / rumput laut

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 1.727.955.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 1.724.080122.4 atau 99,78 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah kelompok yang mendapatkan bantuan paket Budidaya Ikan (Kelompok). Dengan target kinerja 30 kelompok, realisasi 30 kelompok.

Data Kelompok dan Jenis Bantuan yang diterima dapat dilihat pada tabel di bawah:

No	Nama	Alamat	Jenis Bantuan
1.	Kelompok Maiko Aroa	Desa Kawata Kec. Wasuponda	Sarana Produksi Ikan Mas
2.	Kelompok Jawi-Jawie	Desa Laskap Kec. Malili	Sarana Produksi Ikan Mas
3.	Kelompok Bintang Lioka	Desa Lioka Kec. Towuti	Sarana Produksi Ikan Mas
4.	Kelompok Bone Pute	Desa Matano Kec. Nuha	Sarana Produksi Ikan Mas
5.	Kelompok Batara Permai	Desa Timampu Kec. Towuti	Sarana Produksi Ikan Mas
6	Kelompok Wasu Rumini	Desa Parumpanai Kec. Wasuponda	Sarana Produksi Ikan Mas
7	Kelompok Tunas Muda	Desa Sorowako Kec. Nuha	Sarana Produksi Ikan Mas
8	Kelompok Dundunmanu	Desa Masiku Kec. Towuti	Sarana Produksi Ikan Mas
9	Kelompok Mina Karya	Desa Wanasari kec. Angkona	Sarana Produksi Budidaya Ikan Gurami
10	Kelompok Tirta Timur Nusantara	Desa Watangpanua Kec. Malili	Sarana Produksi Budidaya Ikan Nila
11	Kelompok Mase-Mase	Desa Ussu kec Malili	Sarana Produksi Budidaya Ikan Nila
12	Kelompok Mitra Tanjung Pao	Desa Loeha Kec. Towuti	Sarana Produksi Budidaya Ikan Lele
13	Kelompok Bumi Swadaya	Desa Balambano Kec. Wasuponda	Sarana Produksi Budidaya Ikan Lele



14	Kelompok Harapan Jaya	Desa Sindu Agung Kec. Mangkutana	Sarana Produksi Budidaya Ikan Lele
15	Kelompok Budi Mino	Desa Manunggal Kec. Tomoni Timur	Sarana Produksi Budidaya Ikan Lele
16	Kelompok Karya mandiri	Desa Bangun Karya Kec. Tomoni	Sarana Produksi Budidaya Ikan Lele
17	Kelompok Jaya Lestari	Desa Lestari Kec. Tomoni	Sarana Produksi Budidaya Ikan Lele
18	Kelompok Mina Kelola	Desa Bangun Jaya Kec. Tomoni	Sarana Produksi Budidaya Ikan Lele
19	Kelompok Ulu Bale	Desa Tarabbi Kec. Malili	Sarana Produksi Budidaya Ikan Patin
20	Kelompok Mega Tani	Desa Tabaroge kec Wotu	Sarana Produksi Budidaya Polikultur
21	Kelompok Hamparan Baru	Desa Atue Kec. Mallili	Sarana Produksi Budidaya Polikultur
22	Kelompok Bentua Jaya Katonik	Desa Lampenai Kec. Wotu	Sarana Produksi Budidaya Rumput Laut
23	Kelompok Bunga Desa	Desa Lauwo kec. Burau	Sarana Produksi Budidaya Rumput Laut
24	Kelompok Maha Karya	Desa Burau Pantai Kec. Burau	Sarana Produksi Budidaya Rumput Laut
25	Kelompok Saleko Indah	Desa Lampenai Kec. Wotu	Sarana Produksi Budidaya Rumput Laut
26	Kelompok Ar-Razzaak	Desa Lampenai Kec. Wotu	Sarana Produksi Budidaya Rumput Laut
27	Kelompok Reso Pammase	Desa Tabaroge Kec. Wotu	Sarana Produksi Udang sederhana
28	Kelompok Bajiminasa	Desa Tampinna kec Angkona	Sarana Produksi Udang Vanamae
29	Kelompok Batara Guru	Desa Maliwowo Kec. Angkona	Sarana Produksi Udang sederhana
30	Kelompok Telaga Asri	Desa Wonorejo Kec. Mangkutana	Sarana Produksi Budidaya Ikan Bawal



d. Pembangunan dan Peningkatan Jalan Produksi Tambak

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 1.401.000.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 1.387.355.377.48 atau 99,03 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah jalan produksi tambak yang dibangun (km). Dengan target kinerja 13 Km, realisasi 14 Km.

Data Jalan Produksi yang dibangun tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah:

No	Nama	Alamat	Jumlah
1.	Kelompok Siporennu	Desa. Bahari Kec. Wotu	2.581 meter
2.	Kelompok Loppe	Desa. Lampenai Kec. Wotu	2.195 meter
3.	Kelompok Lumintu Makmur	Desa. Lakawali Kec. Malili	2.940 meter
4.	Kelompok Salualla	Ds. Bawalipu Kec. Wotu	2.475 meter
5.	Kelompok Tunas Muda	Desa. Parumpanai Kec. Wasuponda	1.860 meter



e. Pembangunan Jembatan Tambak dan Plat Duiker

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 19.900.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 19.885.000 atau 99,92 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah jembatan tambak yang dibangun (unit). namun pada tahun 2020 target kegiatan ini tidak ada karena tidak usulan dari masyarakat untuk pembangunan jembatan tambak, Yang ada Cuma pembayaran retensi pembangunan jembatan tambak yang dibangun tahun 2019.

f. Pembangunan/rehabilitasi Sarana Prasarana Budidaya

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 11.500.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 11.456.000 atau 99,62 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah Prasarana yang direhab/dibangun (unit/paket). namun pada tahun 2020 target kegiatan ini tidak ada karena tidak pada saat revokusing anggaran kegiatan ini di batalkan yang tersisa cuma pembayaran retensi pembangunan sarana prasarana budidaya yang dibangun tahun 2019

g. Penyusunan Data statistik perikanan

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 209.936.000. Realisasi anggaran sebesar Rp. 209.236.000 atau 99,67 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah dokumen data statistik kelautan dan perikanan terkini dan tepat waktu (dok). Dengan target kinerja 12 Dokumen, realisasi 12 Dokumen Pelaporan Data Statistik.

h. Kegiatan Pengembangan Bibit Ikan Unggul

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 121.464.500. Realisasi anggaran sebesar Rp. 119.304.000 atau 98,22 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah benih ikan unggul yang tersalurkan (Ekor) dengan target kinerja 40.000 ekor, realisasi 24.300 ekor, atau 60,75 %. Pada kegiatan ini tidak tercapai indikator kinerjanya disebabkan indukan Ikan sudah tidak produktif lagi sehingga bibit ikan yang di hasilkan berkurang.



Indikator Kinerja 3 : Jumlah Produksi Pengolahan Ikan

Indikator 3 pada rencana strategis Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan adalah Jumlah produksi pengolahan ikan. Indikator tersebut dibebankan pada Bidang Diversifikasi pengolahan hasil perikanan. Alokasi anggaran untuk meningkatkan Jumlah Produksi Pengolahan Ikan ditahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp. 556,469,725. Realisasi anggaran sebesar Rp. 544,179,501.73 atau 97,79 %.

3.1 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pencapaian produksi pengolahan hasil perikanan pada tahun 2020 melebihi dari target produksi sebesar 1,14 %, perbandingan antara target produksi dan realisasi produksi pada indicator kinerja jumlah produksi pengolahan ikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2020 :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Produksi pengolahan Ikan (ton)	308	311,5	101,14 %
Persentase Capaian Rata - rata			101,14 %

3.2 Perbandingan capaian kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020
Jumlah Produksi pengolahan Ikan (ton)	312	311,8	311,5

Pada tabel di atas, digambarkan capaian kinerja Jumlah produksi pengolahan ikan menunjukkan adanya Peningkatan produksi yang cukup signifikan di tahun 2018, pada saat itu jumlah kelompok pengolahan rumput laut dan terasi meningkat namun terjadi penurunan di tahun 2019 dan 2020, ini dipicu oleh adanya beberapa kelompok pengolahan hasil perikanan yang mengurangi hasil produksi olahannya akibat pemasaran hasil olahannya mengalami kendala.



3.3 Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra

Pencapaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra pada tahun-tahun yang akan datang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra

Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Target 2021
Jumlah Produksi pengolahan Ikan (ton)	311,8	311,5	312

3.4 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Standar Provinsi	Standar Nasional
Jumlah Produksi pengolahan Ikan (ton)	311,5	-	

3.5 Analisa penyebab peningkatan dan penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

a. Faktor pendorong

1. Adanya pendampingan teknologi kepada kelompok tani pengolah hasil perikanan, sehingga terjadi transfer teknologi kepada pengolah hasil perikanan mereka dapat melakukan pengolahan hasil perikanan dengan baik.
2. Adanya pembinaan terhadap pengusaha pengolahan hasil perikanan, sehingga akses pemenuhan kebutuhan akan bahan olahan yang baik dapat terpenuhi.
3. Adanya sosialisasi manajemen pengelolaan usaha rumah tangga oleh Dinas terkait.

b. Faktor penghambat

1. Keterbatasan jumlah aparatur bidang diversifikasi pengolahan ikan antara lain pada tingkat staf pengelola kegiatan dan petugas teknis lapangan



2. Pengelohan dan pemasaran hasil perikanan yang belum optimal
3. Rendahnya mutu dan daya saing produk hasil perikanan
4. Pemasaran komoditi hasil perikanan

c. Alternatif Solusi

1. Diperlukan adanya pendampingan teknologi kepada kelompok tani pengolahan hasil perikanan berbasis kearifan local dan sumberdaya alam.
2. Diperlukan adanya sosialisasi dan bimbingan teknis terhadap pengelolaan manajemen usaha pengolahan hasil perikanan serta teknik pengolahan hasil perikanan berwawasan lingkungan dengan menghadirkan pakar dari lembaga riset
3. Diperlukan studi banding terhadap pengusaha pengolahan hasil perikanan ke daerah yang berhasil melakukan pemasaran secara modern.
4. Diperlukan tambahan ASN di bidang Perikanan Budidaya untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengembangan usaha perikanan budidaya.
5. Melaksanakan program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan
6. Melaksanakan pembinaan kelompok pemasaran hasil perikanan dan pelaksanaan kegiatan pameran dan expo produk perikanan dan pangan.

3.6 Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya

a. Sumberdaya aparatur

Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur tahun 2020 khusus pada bidang diversifikasi pengolahan hasil perikanan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor : 38 Tahun 2016 terdiri atas 1 orang kepala bidang, 2 orang kepala seksi dan 3 orang tenaga upah jasa.

b. Sarana dan perlatan kerja utama

Penunjang kelancaran operasional dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan



dengan sarana dan peralatan kerja. Sarana dan peralatan kerja pada Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan khususnya pada bidang diversifikasi pengolahan hasil perikanan antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel : Sarana dan peralatan kerja utama

No	Jenis & Nama Sarana Peralatan Kerja	Jumlah/Satuan
1.	Kendaraan roda dua	2 unit
2.	Laptop	2 unit
3.	Komputer PC	1 unit
4.	Pabrik Rumput Laut Gracillaria	1 unit
5.	Gudang rumput laut	2 unit
6.	Pabrik es	2 unit
7.	Pabrik rumput laut	1 unit
8.	Bangsas pengolahan ikan	1 unit

3.7 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran

Dalam upaya pencapaian sasaran meningkatnya produksi pengolahan ikan, didukung oleh program yaitu:

Program Optimalisasi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan

Alokasi anggaran untuk program ini adalah sebesar Rp. 556,469,725 Realisasi anggaran sebesar Rp. 544,179,501.73 atau 97,79 %. Keluaran kegiatan ini adalah jumlah Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan yang beroperasi dengan target kinerja 3 Unit, realisasi 3 Unit, atau 100 %. Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan yang beroperasi yaitu Bangsal Pengolahan Ikan Malili, Gudang Rumput laut lakawali Pantai, Pabrik Es. adapun kegiatan dari program ini yaitu :

a. Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan.

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 326.535.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 315.021.701.73 atau 96,47 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah sarana prasarana industri perikanan yang



dibangun/direhab (unit) dengan target kinerja 1 Unit, realisasi 1 Unit. atau 100 % sarana prasarana industri perikanan yang dibangun/direhab yaitu Lantai jemur rumput laut yang ada di Desa Burau Pantai, Kec. Burau

b. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil perikanan.

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 218.551.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 217.871.400 atau 99,69 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah kelompok usaha perikanan yang dibina (kelompok) dengan target kinerja 3 Kelompok, realisasi 3 Kelompok.

Data kelompok usaha perikanan yang dibina tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah:

No	Nama Kelompok	Alamat	Jenis Bantuan
1	Citra Rasa	Desa Lampenai Kec. Wotu	Sarana dan Prasarana Pengasapan Ikan
2	Mitra Ibu	Desa Lumbewe Kec. Buaru	Sarana dan parasarana pengolahan hasil perikanan
3	Wanita Tani Antar Pulau	Desa Lakawali Pantai Kec. Malili	Sarana dan parasarana pengolahan kerajinan perikanan



c. Penyediaan keikutsertaan promosi serta pameran produk perikanan & pangan

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 11.383.725 Realisasi anggaran sebesar Rp. 11.286.400 atau 99,15 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah pengembangan promosi dan pameran produk hasil perikanan dan pangan (kali) nama pada tahun ini kegiatan pameran produk hasil perikanan dan pangan ditiadakan sehingga di perubahan anggaran, anggaran untuk kegiatan ini di batalkan yang tersisa biaya cetak profil.

Sasaran II : Tersedianya pangan strategis

Indikator Kinerja 4 : Jumlah ketersediaan komoditi Pangan Strategis

Istilah rawan pangan (*food insecurity*) merupakan kondisi kebalikan dari ketahanan pangan (*food security*) dimana suatu rumah tangga tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kalori minimal yang dibutuhkan oleh anggota rumah tangganya.

Kerawanan pangan merupakan isu multidimensional yang memerlukan analisis dari berbagai parameter yang tidak hanya produksi dan ketersediaan pangan saja. Meskipun tidak ada secara spesifik untuk mengukur ketahanan pangan, kompleksitas ketahanan pangan dapat disederhanakan dengan menitikberatkan pada tiga dimensi yang berbeda namun saling berkaitan, yaitu ketersediaan pangan dan akses pangan oleh rumah tangga dan pemanfaatannya. Alokasi anggaran untuk meningkatkan Ketersediaan komoditi Pangan Strategis ditahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp. 770,656,000. Realisasi anggaran sebesar Rp. 719,337,085.75 atau 93,34 %.

4.1 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Rasio Ketersediaan komoditi Pangan Strategis pada tahun 2020 melebihi dari target sebesar 2,99 %, perbandingan antara target dan realisasi pada indicator kinerja Jumlah ketersediaan komoditi Pangan Strategis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2020 :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Ketersediaan komoditi Pangan Strategis (Ton)	245.401	252.728,82	102,99 %
Persentase Capaian Rata - rata			102,99 %

4.2 Perbandingan capaian kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan capaian kinerja dengan tahun – tahun sebelumnya digambarkan pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Capaian 2018	Capaian 2019	Capaian 2020
Ketersediaan komoditi Pangan Strategis (Ton)	259,389	245,401	252.728

Pada tabel di atas, digambarkan capaian kinerja Ketersediaan komoditi Pangan Strategis menunjukkan adanya peningkatan di tahun 2020, ini dipicu oleh adanya peningkatan jumlah produksi meningkat.

4.3 Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra

Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target Renstra digambarkan pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Target 2021
Ketersediaan komoditi Pangan Strategis (Ton)	245,401	252.728	252,728



4.4 Analisa penyebab peningkatan dan penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

a. Faktor pendorong

1. Adanya pendampingan teknologi kepada kelompok tani, sehingga terjadi transfer teknologi kepada petani sehingga mereka dapat melakukan dengan baik.
2. Tersedianya sarana dan prasarana pertanian, sehingga akses pangan terakses dengan mudah dan baik.
3. Cadangan pangan Pemerintah Daerah dikelola dengan baik
4. Sarana lumbung pangan dikelola dengan baik oleh kelompok tani
5. Analisis Neraca Bahan Makanan tersedia setiap tahun guna menyusun kebijakan Pemerintah Daerah terkait ketersediaan pangan
6. Dewan ketahanan pangan bekerja secara optimal guna menunjang kebijakan Pemerintah Daerah dalam hal penanganan ketersediaan pangan

b. Faktor penghambat

1. Tidak adanya data stok pangan strategis yang tersedia
2. Perhitungan ketersediaan pangan terkendala oleh tidak adanya data dari pos ekonomi yang ada di perbatasan Kabupaten
3. Beberapa komoditi pangan strategis yang Keterbatasan jumlah aparatur bidang ketersediaan dan keamanan pangan antara lain pada tingkat staf pengelola kegiatan dan petugas teknis lapangan serta pengelola gudang beras
4. Terdapatnya beberapa wilayah yang rentan pangan masuk dalam wilayah hutan konservasi.
5. Perhitungan stok ketersediaan pangan sangat sulit dilakukan dikarenakan tidak adanya pos ekonomi di perbatasan wilayah kabupaten
6. Luasnya wilayah dengan kontur pegunungan dan akses distribusi yang tidak memadai menambah tingginya biaya distribusi pangan.



c. Alternatif Solusi

1. Diperlukan ada petugas di pos ekonomi untuk mendata barang/pangan yang keluar dan masuk dalam Kabupaten Luwu Timur
2. Diperlukan adanya pendampingan teknologi kepada kelompok tani berbasis kearifan local dan sumberdaya alam.
3. Mengusulkan penambahan cadangan pangan daerah guna memenuhi kebutuhan akan cadangan pangan daerah
4. Mengusulkan penambahan biaya operasional pada kegiatan cadangan pangan daerah
5. Diperlukan adanya sosialisasi dan bimbingan teknis terhadap petani serta teknik pertanian berwawasan lingkungan dengan menghadirkan pakar dari lembaga riset
6. Diperlukan studi banding terhadap petani ke daerah yang berhasil melakukan pertanian secara modern.
7. Diperlukan tambahan ASN di bidang ketersediaan dan keamanan pangan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.
8. Melaksanakan program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan
9. Melaksanakan pembinaan kelompok pemasaran hasil perikanan dan pelaksanaan kegiatan pameran dan ekspo produk perikanan dan pangan.

4.5 Analisis efisiensi penggunaan sumberdaya**a. Sumber Daya Aparatur**

Dinas kelautan, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Luwu Timur berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor : 38 Tahun 2016 khusus pada Bidang Ketersediaan dan Keamanan Pangan terdiri atas 1 orang Kepala Bidang, 3 orang kepala seksi dan 1 orang staf serta 1 orang operator komputer

b. Sarana dan Peralatan Kerja Utama

Penunjang kelancaran operasional dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan dengan sarana dan peralatan kerja. Sarana dan peralatan kerja



pada Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan khususnya pada Bidang Ketersediaan dan Keamanan Pangan antara lain dijelaskan dengan tabel dibawah ini :

Tabel :Sarana dan peralatan kerja utama

No.	Jenis & Nama Sarana Peralatan Kerja	Jumlah/Satuan
1	Komputer PC	1 unit
2	Laptop	-unit
3	Printer	-unit
4	Kendaraan roda 2	2 unit
5	Lumbung Pangan	7 unit
6	Lantai Jemur	7 unit

Perlu diketahui bahwa pada akhir tahun 2017 Badan Ketahanan Pangan bergabung dengan Dinas Kelautan, Perikanan dan Pangan dengan membentuk satu Bidang yaitu Bidang Ketersediaan dan keamanan pangan bergabung dengan Bidang, sehingga sarana dan peralatan kerja utama sangat minim, bahkan sampai saat ini meja kerja hanya 1 unit yang terdaftar pada Asset, kesemua asset yang sebelumnya diserahkan pada Sekretaris Daerah.

4.6 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian Sasaran

Dalam upaya pencapaian sasaran meningkatnya produksi pengolahan ikan, didukung oleh program yaitu:

1. Program Pengembangan Distribusi dan Harga Pangan

Alokasi anggaran untuk Program ini adalah sebesar Rp. 25,162,000. Realisasi anggaran sebesar Rp. 24,620,400 atau 97,85 %. Indikator Program adalah Persentase Pemenuhan Pasukan Pangan yang dapat menjangkau keseluruhan wilayah dengan target kinerja 95 Persen, realisasi 95 Persen atau 100, %.



1.1 Pengembangan dan pengelolaan informasi harga pangan strategis.

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 20.788.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 20.246.400 atau 97,39 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah Dokumen informasi harga pangan (Dokumen) dengan target kinerja 4 Dokumen, realisasi 4 Dokumen.



1.2 Pengembangan model distribusi pangan yang efisien

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 4.374.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 4.374.000 atau 100%. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah gapoktan pengembangan model distribusi pangan yang efisien (PUPM) yang dibina (klp) dengan target kinerja 5 Kelompok, realisasi 5 Kelompok, atau 100 %

Data Kelompok PUPM yang di bina tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah:

No	Nama Kelompok	Lokasi
1	Gapoktan Cahaya Tani	Desa Benteng Kec. Burau
2	Cinta Alam	Desa Kalatiri Kec. Burau
3	Maju Lancar	Desa Purwosari Kec. Tomoni Timur
4	Maramba	Desa Maramba Kec. Wotu
5	Setia Jaya	Desa Wonorejo Kec. Mangkutana



2. Program Pengembangan Ketersediaan Pangan dan Penanganan Rawan Pangan

Alokasi anggaran untuk Program ini adalah sebesar Rp. 725.287.000. Realisasi anggaran sebesar Rp. 675.999.985,78 atau 93,20 %. Indikator Program adalah Jumlah Ketersediaan Pangan Utama Setara Pangan Pokok/Beras (Ton) dengan target kinerja 205.692 Ton, pencapaian 208.872,25 Ton, atau 102 % . Program ini terdiri dari 4 Kegiatan yaitu :

a. Pengembangan Cadangan Pangan Daerah.

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 58.225.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 56.715.600 atau 97,41 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah cadangan pangan pemerintah kabupaten setara beras (kg) dengan target kinerja 3.000 Kg, realisasi 3.000 Kg.

b. Pengembangan lumbung pangan desa dan sarana pendukungnya

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp.582.820.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 536.917.985,78 atau 92,12 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah lumbung pangan dan lantai jemur yang dibangun (unit) dengan target kinerja 2 Unit, realisasi 2 Unit, atau 100 %.

Data Jumlah lumbung pangan dan lantai jemur yang dibangun tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah:

No	Nama Kelompok	Lokasi	Sarana
1	Kelompok Sumber Makmur	Ds. Non-Blok	Lumbung pangan dan lantai jemur
2	Kelompok Lestari Baru	Desa Parumpanai	Lantai jemur



c. Penyusunan dan Analisis Bahan Makanan (NBM)

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 12.816.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 12.351.600 atau 96,38 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah dokumen NBM yang dihasilkan (dok) dengan target kinerja 1 Dokumen, realisasi 1 Dokumen.

d. Pendampingan Ketahanan Pangan

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 71.426.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 70.014.800 atau 98,02 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah Gapoktan/Kelompok yang mendapatkan pendampingan bantuan /APBN/APBD I dengan target kinerja 8 Kelompok, realisasi 8 Kelompok.

3. Program Pengembangan Penganekaragaman Komsumsi Pangan dan Keamanan Pangan

Alokasi anggaran untuk Program ini adalah sebesar Rp. 20.207.000. Realisasi anggaran sebesar Rp. 18.716.700 atau 92,62 %. Indikator Program adalah Persentase rumah tangga yang dapat mengakses pangan yang cukup (%) dengan target kinerja 95 Persen, realisasi 95 Persen atau 100 %.

a. Penyusunan dan Analisis Pola Pangan Harapan (PPH).

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 19.741.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 18.250.700 atau 92,45 %. Keluaran kegiatan ini adalah Nilai Skor PPH dengan target kinerja Nilai Skor 90 realisasi Nilai Skor 90.

b. Internalisasi Penganekaragaman Konsumsi Pangan

Alokasi anggaran untuk Kegiatan ini adalah sebesar Rp. 466.000 Realisasi anggaran sebesar Rp. 466.000 atau 100 %. Keluaran kegiatan ini adalah Jumlah Frekuensi pelaksanaan kegiatan lomba cipta menu pangan lokal tingkat Kab. Propinsi dan Nasional (kali) dengan target kinerja 0 Kali, realisasi 0 Kali. Target kinerja pada kegiatan ini tidak ada karena adanya larangan untuk melakukan



kegiatan yang melibatkan banyak orang sehingga pada saat perubahan anggaran, anggaran kegiatan ini di kembalikan

Sasaran III : Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah

Indikator Kinerja 5 : Nilai LAKIP

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Perwujudan pertanggungjawaban ini kemudian disusun dan disampaikan dalam bentuk laporan yang disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Untuk indicator kinerja Nilai LAKIP menggunakan rumus $N - 1$ dimana di masukkan adalah capaian Tahun 2019. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan Tim Penilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mendapatkan nilai **B**

5.1 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja

Pencapaian antara target dan realisasi kinerja terhadap nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan pada tabel di bawah ini :

Tabel Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2019 :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Lakip	B	B (60,37)	100%
Persentase Capaian Rata - rata			

5.2 Perbandingan capaian kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019
Nilai Lakip	C (44,14)	B (65,69)	B (60,37)



Pada tabel di atas, digambarkan capaian kinerja Nilai Lakip menunjukkan peningkatan, ini dipicu oleh adanya kerjasama antar stockholder didalam lingkup dinas kelautan perikanan dan pangan yang berkomitmen untuk memperbaiki kinerja mereka..

5.3 Perbandingan capaian kinerja tahun 2019 dengan target renstra

Pencapaian kinerja tahun 2019 dengan target renstra pada tahun tahun yang akan datang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel perbandingan capaian kinerja tahun 2018 dengan target renstra

Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Realisasi 2019	Target 2020
Nilai Lakip	B	B	BB

5.4 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

a. Sumber Daya Aparatur

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020 memiliki 31 pegawai PNS dan 23 orang tenaga kontrak Daerah. Berdasarkan kepangkatan, sumber daya aparatur di Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan belum cukup memadai 6 orang merupakan Golongan IV, 19 orang merupakan Golongan III dan 6 orang merupakan golongan II.

Menurut tingkat pendidikan Pegawai Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan terdiri dari 2 orang pasca sarjana, 22 orang sarjana, 4 orang Diploma dan 4 orang setara SLTA.

b. Sarana dan Peralatan Kerja Utama

Penunjang kelancaran operasional dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan dengan sarana dan peralatan kerja. Sarana dan Peralatan kerja pada Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan antara lain dijelaskan dengan tabel di bawah ini :



No.	Jenis & Nama Sarana Peralatan Kerja	Jumlah/Satuan
1	Gedung Dinas/Kantor PPI	1 Unit
2	Kendaraan Operasional roda 4	1 Unit
3	Kendaraan Roda 2	21 Unit
4	Speed Boat	1 unit
5	BBI	1 unit
6	Pos Pengawas	2 unit
7	TPI/Tambatan/PPI	8 unit
8	Gudang Rumput Laut	2 unit
9	Pabrik Es	2 unit
10	Laptop	12 unit
11	Radio/HT	5 unit
12	Komputer PC	2 Unit
13	SPDN	1 unit
14	Kantin Koperasi	1 unit
15	Excavator	2 unit
16	Balai Pertemuan	1 unit
17	Dermaga PPI	2 unit
18	Bangsai Pengolahan	1 unit
19	Ice Storage	2 unit
20	Pabrik Rumput Laut	1 Unit

III. 3 Akuntabilitas Kinerja Keuangan Tahun 2020

1. Target dan Realisasi Pendapatan menurut jenis pendapatan

Target dan Realisasi Pendapatan Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan dapat di lihat pada tabel di Bawah ini :

No	Uraian	Target	Realisasi	Persen
1	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah Penyewaan Tanah dan Bangunan (Sewa Gudang Rumput Laut, Sewa Pabrik Es, Sewa SPDN dan Sewa Pabrik rumput laut)	279.000.000	184.750.000	66.71
2	Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah (retribusi penjualan Balai Benih Ikan)	21.000.000	5.400.000	25.71
	Jumlah	300.000.000	190.150.000	63.38



Berdasarkan tabel diatas jumlah pendapatan Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan pada tahun 2020 tidak mencapai target yang ditetapkan ini Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah Penyewaan Tanah dan Bangunan disebabkan pihak ketiga yang menyewa gudang rumput laut belum mampu menyetorkan biaya sewa sebagaimana dalam surat penetapan dikarenakan pihak penyewa mengalami kendala keuangan pada akhir tahun sebagai dampak pandemic covid 19. Sedangkan Pendapatan pada sector Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah tidak mencapai target disebabkan indukan Ikan sudah tidak produktif lagi sehingga anakan yang di hasilkan berkurang ini lah yang menyebabkan retribusi penjualan produksi usaha daerah tidak mencapai target.

2. Target dan Realisasi belanja menurut jenis belanja

Target dan Realisasi belanja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan dapat di lihat pada table di bawah ini :

No	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	BELANJA	11.245.408.525	10.500.582.758	93.38
2	BELANJA TIDAK LANGSUNG	3.065.127.300	2.765.173.788	90,21
3	Belanja Pegawai	3.065.127.300	2.765.173.788	90,21
4	BELANJA LANGSUNG	8,180,281,225	7,735,408,970	94.56
5	Belanja Barang dan Jasa	7.821.831.225	7.389.833.792,39	94.47
6	Belanja Modal	358.450.000	345.575,178	96.40

Dari table diatas dapat di ketahui realisasi belanja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan pada tahun anggaran 2020 sebesar Rp.10.500.582.758 atau 93.38 % . yang terdiri dari Belanja Tidak Langsung (Gaji dan Tunjangan Penghasilan) total anggaran Rp.3.065.127.300 realisasi Rp.2.765.173.788 atau 90.21 %, dan Belanja Langsung yang terdiri dari Belanja Barang dan jasa total anggaran Rp. 7.821.831.225. realisasi Rp. 7.389.833.792,39 atau 94.47 % dan Belanja Modal total anggaran Rp. 358.450.000. realisasi



Rp 345.575,178 atau 93.38 %. Jadi total anggaran belanja langsung 8,180,281,225 realisasi Rp. 7,735,408,970.

Objek Belanja Langsung dari Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan berupa pelaksanaan dari 12 program yang ditetapkan dalam penetapan kinerja pada awal tahun dan mengalami perubahan anggaran dalam tahun berjalan sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel Realisasi Anggaran Program berdasarkan Dokumen Perubahan

No.	Program	Anggaran Sebelum Perubahan (Rp)	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Program Pelayanan Adminitrasi Perkantoran	884,714,200	765,093,000	743,930,394	97.23
2	Program Peningkatan sarana dan prasarana aparatur	155,210,000	135,451,000	131,037,213	96.74
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	73,855,000	16,725,000	15,794,348	94.44
4	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	24,961,000	7,751,000	7,639,000	98.56
5	Program Perencanaan dan Penganggaran SKPD	9,962,000	9,962,000	9,812,000	98,49
6	Program Pengembangan Distribusi dan Harga Pangan	48,672,000	25,162,000	24,620,400	97,85
7	Program Pengembangan Ketersediaan	1,066,310,000	725,287,000	675,999,985.78	93,20



	Pangan & Penanganan Rawan Pangan				
8	Program Pengembangan Pengembangaragaman Konsumsi Pangan dan Keamanan Pangan	81,237,000	20,207,000	18,716,700	92,62
9	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	165,607,000	42,941,000	39,897,800	92,91
10	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	3,584,426,500	3,588,329,500	3,562,275,800	99.27
11	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	1,683,194,000	2,286,903,000	1,961,505,828	85.77
12	Program Optimalisasi Pengelolaan & Pemasaran Hasil Perikanan	706,233,450	556,469,725	544,179,501.73	97.79



BAB IV

PENUTUP

IV.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur merupakan bentuk pencapaian kinerja tahunan yang diukur berdasarkan tingkat keberhasilan dan kegagalan Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan dalam pelaksanaan misi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam LAKIP tahun 2020 ini dapat disimpulkan bahwa secara umum Pencapaian akuntabilitas kinerja Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020 untuk semua sasaran strategis berikut indikator kinerjanya secara umum cukup bagus. Dengan demikian, Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur dalam melaksanakan kebijakan pembangunan di bidang Kelautan Perikanan dan Pangan telah terwujud. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya kontribusi dari *stakeholder* secara keseluruhan untuk melaksanakan pembangunan Kelautan Perikanan dan Pangan yang akuntabel dan transparan

Dilihat dari sisi pencapaian akuntabilitas keuangan dalam hal ini, tingkat realisasi keuangan Tahun 2020 untuk mendukung semua sasaran tercapai dengan baik, dimana tingkat realisasi belanja sebesar 93,38 %. Dukungan keuangan/pendanaan dari APBD dan APBD perubahan Tahun 2020 sangat membantu untuk mengoptimalkan pencapaian seluruh sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Evaluasi perbandingan pencapaian sasaran/indikator selama Tahun 2016-2020 terhadap target sasaran/indikator kinerja RENSTRA selama 5 Tahun (2016-2020) secara umum tercapai sangat baik dan proporsional dan diharapkan. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain penetapan program dan kebutuhan prioritas yang terkadang tidak berkesesuaian dengan kesiapan anggaran, aparatur teknis lapangan dan pengelola yang belum mencukupi, kapasitas aparatur yang belum proporsional dan tidak ter *up date*, serta pemetaan potensi kelautan perikanan dan pangan yang belum lengkap



IV.2. SARAN

1. Melakukan perencanaan dengan memperhatikan prioritas utama program dan kebutuhan pembangunan pembangunan bidang kelautan perikanan dan Pangan.
2. Mengusulan penambahan aparatur untuk meningkatkan kinerja organisasi Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan antara lain staf pengelola kegiatan dan petugas teknis lapangan.
3. Perlu dilakukan pembinaan, pelatihan dan sosialisasi tentang teknis dan peningkatan usaha kelautan dan perikanan
4. Perlu dilakukan pemetaan potensi kelautan dan perikanan baik secara manual maupun digital melalui metode pemetaan GIS (Geographical Information System) atau metode lainnya.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020 Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kami kepada para *stakeholders* dan sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja, serta dapat dijadikan salah satu acuan oleh instansi lainnya dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja. Secara spesifik, bagi Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur dapat dijadikan sebagai umpan balik dan acuan perencanaan tahun berikutnya, sebagaimana fungsi pokok dan tujuan dari penyusunan LAKIP.

Demikianlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini, disusun sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kinerja, yang merupakan wujud peran serta Dinas Kelautan Perikanan dan Pangan Luwu Timur mendukung Penguatan Otonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur.

Malili, 04 Januari 2021

Pt. KEPALA DINAS

A.R. SALIM, S.Sos.,MM

Pkt. Pembina Utama Muda

Nip. 19651105 198703 1 015



L A M P I R A N

